

## ABSTRACT

**Luluk Elviana**, Nurul Setianingrum, 2018: *Role of Sidodadi Reservoir Tourism in Improving Economic Empowerment of Communities in Karangharjo Village, Glenmore Sub-district, Banyuwangi District.*

Indonesia has a great variety of cultural and natural resources, one of the potential of natural resources that can be utilized is to rearrange the various potentials of natural wealth and make tourism. The tourism sector as an economic activity has become a mainstay and development priority for a number of countries, especially for developing countries like Indonesia which has wide potential area with considerable tourist attraction. One of the land area of the plantation used as a dam and then used as a place of tourism Sidodadi Reservoir Tourism in the Village Karangharjo Glenmore District Banyuwangi District.

The research focus is, 1) how the economic condition of Karangharjo people before and after the Sidodadi Reservoir Tourism in Karangharjo Village, Glenmore Sub-district, Banyuwangi District? 2) how the role of Sidodadi Reservoir Tourism in improving the economic empowerment of community in Karangharjo Village, Glenmore Sub-district, Banyuwangi District? 3) what are the supporting factors and economic hindrances of Karangharjo people?

The objectives of the research are 1) To know the economic condition of Sidodadi community before and in the same time Sidodadi Reservoir Tourism in Karangharjo Village, Glenmore Sub-district, Banyuwangi District. 2) Knowing the Role of Sidodadi Reservoir Tourism in increasing the economic empowerment of the community in Karangharjo Village, Glenmore Sub-district Banyuwangi 3) Knowing the inhibiting factors and economic support of Karangharjo community.

The research methodology is a qualitative approach and the type of research is qualitative descriptive. Data collection techniques use unstructured interviews, passive participatory observation and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion. The validity of data in this study using source triangulation.

The results of this study are: 1) the economic condition of Sidodadi people who work in diwaduk have increased income, so to meet the daily needs can be fulfilled. 2) Sidodadi Reservoir tourism role in improving the economic empowerment of the community that is giving job opportunities and makentu empowering their economy for those working in the reservoir, while for the people around Sidodadi Reservoir Tourism has no role for them because they do not work in the reservoir. 3) Economic supporting factors of the Karangharjo community is the laying of the location or location of the strategic Sidodadi Reservoir, and which is a barrier for the Karangharjo community is the limitation of the choice or certain people who can sell in the location of Sidodadi Reservoir Tourism.

**Keywords:** Sidodadi Reservoir Tourism and Community Economic Empowerment

## ABSTRAK

Luluk Elviana. Nurul Setyaningrum, SE.,MM 2017: *Peran Wisata Waduk Sidodadi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.*

Indonesia mempunyai banyak sekali ragam budaya dan kekayaan sumber daya alamnya, salah satu potensi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan yaitu dengan menata kembali berbagai potensi kekayaan alam dan menjadikan pariwisata. Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan adanya daya tarik wisata cukup besar. Pengembangan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor non migas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara. Salah satu tempat lahan perkebunan yang dijadikan sebagai bendungan kemudian dimanfaatkan menjadi tempat pariwisata yaitu Wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Fokus penelitian yaitu, 1) bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Karangharjo sebelum dan sesudah adanya Wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi? 2) bagaimana peran Wisata Waduk Sidodadi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi? 3) apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ekonomi masyarakat Karangharjo?

Tujuan penelitian adalah 1) Mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Sidodadi sebelum dan sesudah adanya Wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. 2) Mengetahui Peran Wisata Waduk Sidodadi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi 3) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung ekonomi masyarakat Karangharjo

Metodologi penelitian adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi partisipatif pasif dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) kondisi perekonomian masyarakat Sidodadi yang bekerja diwaduk mengalami peningkatan pendapatan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi. 2) peran Wisata Waduk Sidodadi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu memberikan peluang kerja dan membantu memberdayakan ekonomi mereka bagi yang bekerja diwaduk, sedangkan bagi masyarakat sekitar Wisata Waduk Sidodadi tidak mempunyai peran bagi mereka karena mereka tidak bekerja diwaduk. 3) Faktor pendukung ekonomi masyarakat Karangharjo yaitu peletakan tempat atau lokasi Waduk Sidodadi yang strategis, dan yang menjadi penghambat bagi masyarakat Karangharjo adalah batasan orang-orang pilihan atau tertentu saja yang bisa berjualan didalam lokasi Wisata Waduk Sidodadi

Kata Kunci: Wisata Waduk Sidodadi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai banyak sekali ragam budaya dan kekayaan sumber daya alam lainnya. Hal ini merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang patut disyukuri dan patut kita jaga kelestariannya. Potensi sumber daya alam dan budaya tersebut harus kita manfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Pada segi keindahan alam dan letaknya yang sangat strategis serta banyak perbukitan, laut, dan pegunungan yang indah itu menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke negara ini. Untuk melestarikan sumber daya alam yang ada di Indonesia ini tidak luput dari peran pemerintah dan masyarakat sebagai agen untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan sektor pariwisata. Pemerintah saat ini sangat gencar mengembangkan sektor pariwisata guna untuk mendapatkan sumber devisa (pendapatan negara) yang dihasilkan oleh sektor pariwisata tersebut.

Aspek penting yang berkaitan dengan pelaksanaan otonomi daerah berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan antar daerah. Melihat kecenderungan masih terbatasnya sumber-sumber keuangan daerah, peluang investasi dalam rangka pengembangan ekonomi daerah di segala bidang akan semakin di tuntut untuk mampu mencari peluang sebagai sumber pendapatan. Potensi yang dapat digali di daerah bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Erani Yustika, *Perekonomian Indonesia* (Malang: Bayumedia Publishing, 2016) 89.

Pemanfaatan potensi sumber daya alam sering kali tidak dilakukakan secara optimal dan cenderung eksploitatif. Kecenderungan ini perlu segera dibenahi salah satunya melalui pengembangan industri pariwisata dengan menata kembali berbagai potensi kekayaan alam dan hayati berbasis pada pengembangan kawasan secara terpadu. Potensi wisata alam, baik alami ataupun buatan, belum dikembangkan secara baik dan menjadi andalan. Banyak potensi alam yang belum digarap secara optimal. Pengembangan kawasan wisata alam yang mampu memberikan kontribusi asli pada pendapatan daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi dan juga menjaga melestarikan kekayaan alam.

Sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah, pengembangan industri wisata seharusnya memegang peran penting di masa depan. Pengembangan industri ini akan berdampak sangat luas dalam pengembangan ekonomi. Melalui perencanaan dan pengembangan yang tepat, wisata dapat menjadi salah satu sektor penting dalam ekonomi daerah. Pembangunan khususnya wisata memerlukan kreativitas dan inovasi, kerja sama, dan koordinasi serta promosi. Pengembangan wisata perlu juga adanya keterlibatan unsur-unsur wilayah dan masyarakat secara intensif.

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan adanya daya tarik wisata cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya dan kehidupan masyarakat. Obyek wisata

yang ada di kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu dari kekayaan alam yang patut untuk dibanggakan. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan baik dari segi keindahannya maupun adat istiadat yang ada di daerah tersebut sehingga menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Sistem kepariwisataan Indonesia dilandasi oleh konsep kehidupan bangsa Indonesia yang berkesinambungan, yaitu hubungan manusia dengan masyarakat dan manusia dengan lingkungan alam baik yang berupa sumber daya alam maupun kondisi geografi dengan menggunakan pendekatan ketahanan nasional yang berwawasan nusantara.

Hubungan secara vertikal antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, menempatkan nilai-nilai agama sebagai nilai tertinggi dalam pembangunan kepariwisataan nasional. Segala usaha dan kegiatan pembangunan kepariwisataan digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketakwaan sebagai nilai-nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral dan etika dalam kepariwisataan Indonesia.

Masyarakat Indonesia dengan segala hasil budayanya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menjadi titik sentral, subjek pembangunan dan kekuatan dasar pembangunan kepariwisataan. Peran serta keterlibatan masyarakat secara langsung merupakan bentuk dan wujud secara nyata.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> A.J.Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) 44-45.

Mengenai peran pariwisata dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya bangsa. Kesempatan kerja bagi orang-orang terampil di bidang ini semakin bertambah jumlahnya, pendapat negara dari sektor pajak dan devisa (pendapatan negara) semakin bertambah, keadaan sosial masyarakat yang terlibat dalam sektor ini semakin baik, kebudayaan bangsa semakin memperoleh apresiasi.

Pariwisata sebagai sub sektor ekonomi merupakan industri besar dan cepat berkembangnya, namun perkembangan industri pariwisata tidak hanya terkait dengan bisnis perjalanan secara umum, tetapi juga pada tingkat kunjungan wisatawan secara nasional pada kawasan-kawasan yang dilindungi seperti taman nasional, cagar alam dan sejenisnya.

Pengembangan pariwisata tidak akan optimal apabila pada suatu sektor hanya dipengaruhi oleh pengusaha pribadi untuk kepentingan mereka sendiri. Disektor lain bila sektor pariwisata di dominasi oleh masyarakat hal ini tidak mungkin untuk mengembangkan secara optimal pada sektor ekonomi.

Pengembangan bidang pariwisata di harapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor non migas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara. Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini di dukung dengan UU No 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata pada suatu daerah sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), peningkatan taraf

hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Selain itu dengan adanya sektor wisata sangat membantu perekonomian masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata tersebut, karena adanya tempat wisata bisa dijadikan peluang penghasilan dengan cara masyarakat menyediakan hal-hal yang dibutuhkan oleh para wisatawan untuk memenuhi kebutuhan yang dikehendaki.

Kabupaten Banyuwangi memiliki bendungan yang cukup terkenal, salah satunya yaitu Wisata Waduk Sidodadi. Waduk Sidodadi adalah sebuah waduk yang terletak di desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Perairan buatan ini awalnya di buat untuk mengairi tebu di sekitar waduk tersebut. Sebelum Waduk Sidodadi ada, tanah yang menjadi pariwisata sekarang adalah lahan kebun coklat, jati,tebu.

Waduk Sidodadi merupakan tempat penampungan air yang berfungsi sebagai pengairan lahan perkebunan kalirejo, juga di dimanfaatkan sebagai wahana wisata. Bentuk Waduk Karangharjo agak berbeda dengan waduk pada umumnya yang membentang luas sehingga mampu menampung air sebanyak mungkin. Waduk Karangharjo sengaja didesain tidak simetris, tetapi membentuk pola tertentu seperti lengkungan, menyisakan daratan ditengah waduk yang terkesan seperti sebuah pulau-pulau kecil yang dikelilingi lautan, supaya terlihat menarik.

Lokasi wisata Waduk Sidodadi ini memang cukup menunjang sebagai obyek wisata unggulan, karena di lingkungan area kebun tebu terdapat



pemandangan pegunungan yang elok. Selain itu mudah dijangkau dari jalan utama karena hanya berjarak sekitar 200 meter dari jalan raya. Sehingga hal tersebut menjadi alasan untuk memanfaatkan waduk tersebut menjadi objek wisata yang dapat memberikan nilai ekonomi lebih didalamnya baik untuk PTPN XII maupun masyarakat sekitar.

Dibukanya Waduk Sidodadi sebagai obyek wisata, banyak memberi keuntungan terhadap beberapa masyarakat Sidodadi yang bekerja dan juga memberi sumbangan pemasukan Asli Pendapatan Daerah (APD) yang tidak sedikit bagi Kabupaten Banyuwangi. Selain itu juga ada banyak warga sekitar lokasi Waduk Sidodadi yang mencari sumber pendapatan di daerah waduk tersebut. Adapula berbagai usaha yang bisa dilakukan masyarakat disekitar obyek wisata, seperti mendirikan rumah makan, berdagang atau berjualan sesuatu yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

Ketertarikan peneliti terhadap objek yang diteliti yaitu karena kekreatifan pihak perkebunan yang menjadikan tanah perkebunan menjadi sebuah bendungan atau waduk yang memiliki beberapa fungsi yaitu pertama sebagai pengairan pohon tebu, kemudian yang kedua sebagai tempat wisata, dan yang ketiga memberi manfaat terhadap masyarakat sekitar. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Terkait dengan latar belakang dan permasalahan ekonomi yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peran Wisata Waduk Sidodadi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi



Masyarakat di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Karangharjo sebelum dan sesudah adanya Wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana Peran Wisata Waduk Sidodadi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ekonomi masyarakat di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>3</sup> Adapun tujuan dalam penelitian yaitu:

1. Mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Karangharjo sebelum dan sesudah adanya Wisata Waduk Sidodadi.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan peran Wisata Waduk Sidodadi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

---

<sup>3</sup> Ibid 45.

3. Mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat ekonomi masyarakat di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori yang sudah ada dengan praktek di lapangan dan mampu memberika kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pariwisata dan pemberdayaan untuk masyarakat dan juga sebagai penambah wawasan bagi pembaca penelitian ini juga peneliti sendiri.

2. Secara praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari penelitian yang akan kita lakukan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi Peneliti

1. Sebagai kebanggaan dan ukuran atas ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama menempuh kuliah dikampus IAIN Jember.
2. Sebagai bahan pengetahuan dan wawasan mengenai sejarah wisata waduk dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3. Dapat menambah wawasan peneliti.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan berfungsi untuk sumber informasi dan pengetahuan tentang pariwisata dan pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi pengelola Wisata Waduk Sidodadi dan masyarakat sekitar.

c. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan sebuah bacaan, pedoman dan referensi dalam melakukan sebuah penelitian atau sebagai pengembangan sebuah kajian pustaka dan lainnya.

d. Bagi Lembaga IAIN

1. Penelitian ini di upayakan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lembaga IAIN Jember.
2. Penelitian ini sebagai tambahan literatur atau referensi, bagi pihak lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin menambah wawasan tentang pariwisata dan pemberdayaan masyarakat.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

## 1. Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keikutsertaan secara aktif (partisipasi). Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer peran adalah pelaku, berlaku, pemeran.<sup>4</sup>

## 2. Pariwisata

Istilah *tourism* atau pariwisata muncul di masyarakat sekitar abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata atau *tour* yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara seseorang, ke luar tempat tinggalnya sehari-hari bersifat sementara dengan suatu alasan apa pun kecuali melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Selain itu disebutkan juga bahwa pariwisata yaitu keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu.<sup>5</sup>

Menurut Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1969, pengertian kepariwisataan adalah merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, bahwa pengertian pariwisata adalah segala sesuatu yang

---

<sup>4</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 2001)593.

<sup>5</sup> A.J.Muljadi, *Kepariwisataan dan Perjalanan*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016) 8-9.

berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang ini.<sup>6</sup>

Sedangkan wisata yang dimaksud peneliti adalah Wisata Waduk Karangharjo di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

### 3. Ekonomi

Secara terminologi, kata *ekonomi* berasal dari Yunani (oikos) berarti “keluarga, rumah tangga” dan (nomos) berarti “peraturan, aturan, hukum”, dan secara garis besar, diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga.”<sup>7</sup> Perubahan kata ekonomis menjadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Singkatnya ekonomi adalah peraturan rumah tangga.

### 4. Pemberdayaan Masyarakat

Istilah “Pemberdayaan Masyarakat” sebagai terjemahan dari kata “*empowerment*” mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah “pengentasan kemiskinan” sejak digulirkan Program Inpres No. 5/1993 yang kemudian lebih dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggal (IDT). Sejak itu, istilah pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan merupakan “saudara kembar” yang selalu menjadi topik dan kata-kunci dari upaya pembangunan.<sup>8</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak

<sup>6</sup> Ibid 9.

<sup>7</sup> Wikipedia, *Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*.

<sup>8</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2017) 25.

mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.<sup>9</sup> Seperti yang disebutkan dalam ayat Al-Qur'an (Al-Hasyr : 7)

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ  
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya : “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”.<sup>10</sup>

Dari penjelasan ayat diatas bahwasannya Allah telah menyamaratakan harta diantara hamba-hambaNya, seperti halnya peningkatan ekonomi masyarakat Karangharjo dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi. Sehingga yang dimaksud peneliti adalah pemberdayaan masyarakat yang dilihat dari sisi ekonomi di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

<sup>9</sup> Ibid 30.

<sup>10</sup> Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemah* (CV Penerbit J-ART: 2004).

Dari pemaparan definisi istilah diatas jika diartikan secara keseluruhan adalah keikutsertaan tempat wisata yang melibatkan perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam sehingga mampu untuk memberdayakan masyarakat (meningkatkan pendapatan dan mendukung kekreativan).

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.<sup>11</sup> Adapun skripsi ini terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan , bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, Kajian kepustakaan tersebut meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berguna untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, Metode penelitian dalam bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

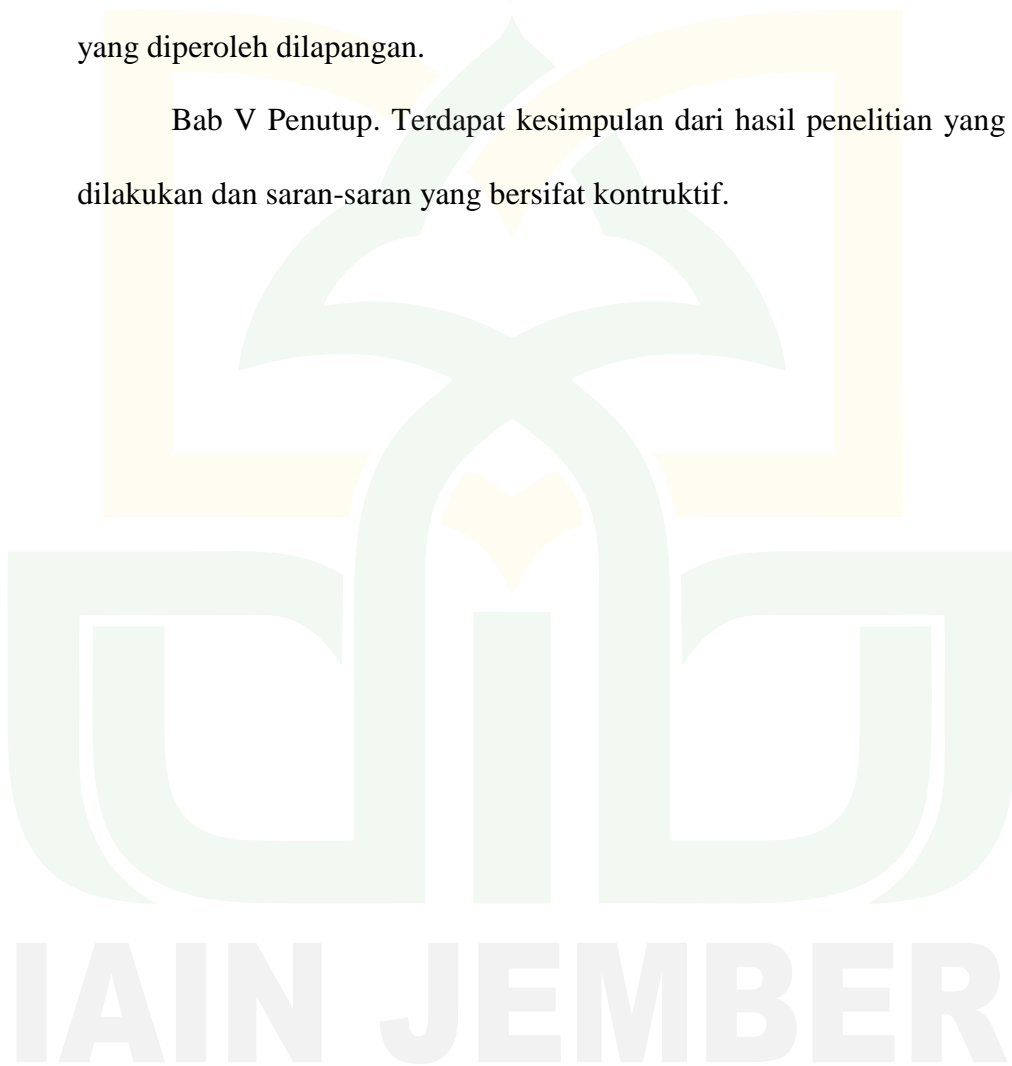
---

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48



Bab IV Penyajian Data Dan Analisis Data, Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian berupa sejarah berdirinya Wisata Waduk Sidodadi, serta manfaatnya bagi masyarakat Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Selain berisi gambaran objek penelitian terdapat juga penyajian data dan analisis serta mengenai pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab V Penutup. Terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam studi terdahulu yang dilakukan, penulis melakukan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain, hal ini penulis lakukan sebagai bahan rujukan dalam proses pengembangan materi penelitian yang dilakukan oleh penulis. Beberapa penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Ita Risqani, judul penelitian “Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan wisata pantai payangan di desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Jember dalam perspektif ekonomi Islam” penelitian ini berfokus pada hubungan antara pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendapatan pengelolaan pantai wisata payangan.<sup>12</sup>
2. Penelitian Humairoh, judul penelitian “Pengembangan ekonomi pedesaan melalui transparansi dan akuntabilitas sirkulasi keuangan desa Randuati Nguling Pasuruan” penelitian ini berfokus pada hubungan antara pengembangan ekonomi pedesaan dengan transparansi dan akuntabilitas sirkulasi keuangan. Penelitian ini mengungkap pengembangan ekonomi pedesaan dengan melihat transparansi dan akuntabilitas sirkulasi keuangan yang ada di desa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ita Risqani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Pantai Payangan di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Jember dalam prespektif ekonomi Islam* (skripsi: IAIN Jember, 2016).

<sup>13</sup> Humairoh, *Pengenmbangan Ekonomi Pedesaan Melalui Transparansi dan Akuntabilitas Sirkulasi Keuamgan Desa Randuati Nguling Pasuruan* (Skripsi: IAIN Jember, 2017).

3. Penelitian Agdian Rifki, dengan judul penelitian “Pemberdayaan ekonomi masyarakat (studi kasus pada PNPM mandiri pedesaan desa curahmalang kecamatan Rambipuji kabupaten Jember tahun 2013-2014)”, penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa pada PNPM Mandiri. Penelitian ini mengungkap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui PNPM.<sup>14</sup>
4. Penelitian Kiki Aprilia Tuningsi, judul penelitian “Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha sewa rumah prespektif hukum islam dilingkungan karang mluwo Mangki Kaliwates Jember tahun 2016”. Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha sewa rumah. Penelitian ini mengungkap bisnis melalui usaha sewa rumah dalam prespektif hukum ekonomi islam.<sup>15</sup>
5. Penelitian Lutfiyah, judul penelitian “Pembangunan Ekonomi Pedesaan Melalui Pengelolaan Perkebunan Menjadi Agrowisata Royal Family di Desa Sukorejo Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang”. Penelitian ini berfokus pada pembangunan ekonomi melalui pengelolaan perkebunan menjadi agrowisata.<sup>16</sup>
6. Penelitian Ika Kusuma Permanasari, judul penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Dalam Usaha Peningktana

---

<sup>14</sup> Agdian Rifqi, *Pemberdayaan ekonomi masyarakat (Studi kasus pada PNPM mandiri pedesaan desa curahmalang kecamatan Rambipuji kabupaten Jember tahun 2013-2014* (Skripsi: IAIN Jember, 2015).

<sup>15</sup> Kiki Aprilia Tuningsih, *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha sewa rumah prespektif hukum ekonomi islam dilingkungan Karang mluwo Mangli Kaliwates Jember tahun 2016* (Skripsi: STAIN Jember, 2015).

<sup>16</sup> Lutfiyah, *Pembangunan ekonomi pedesaan melalui pengelolaan perkebunan menjadi agrowisata royal family di desa Sukorejo kecamatan Pasrujambe kabupaten Lumajang* (Skripsi: IAIN Jember, 2017).

Kesejahteraan (desa Candirejo, Magelang, Jawa Tengah). Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata.<sup>17</sup>

7. Peneliti Andi Maya Purnamasari, judul penelitian Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Dikampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini berfokus pada pengembangan masyarakat melalui pariwisata.<sup>18</sup>
8. Peneliti Jonathan Cosmus Karay, judul penelitian Memberdayakan Ekonomi Kerakyatan Sektor Pariwisata Di Papua. Peneliti ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan melalui sektor pariwisata.<sup>19</sup>
9. Peneliti Emi Rohana, judul penelitian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di desa wisata Tembi. Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata.<sup>20</sup>
10. Peneliti Abdur Rohim, judul penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY). Peneliti berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.<sup>21</sup>

<sup>17</sup> Ika Kusuma Permanasari, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan (desa Candirejo, Magelang, Jawa Tengah)*. (Skripsi: Universitas Bandar Lampung, 2011).

<sup>18</sup> Andi Maya Purnamasari, *Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Dikampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan* (Skripsi: Universitas Bandar Lampung, 2011).

<sup>19</sup> Jonathan Cosmus Karay, *Memberdayakan Ekonomi Kerakyatan Sektor Pariwisata di Papua*. (Skripsi: Universitas Gajah Mada, 2011).

<sup>20</sup> Emi Rohana, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di desa wisata Tembi* (Skripsi: IAIN Sunan Ampel, 2011)

<sup>21</sup> Abdur Ika Kusuma Permanasari, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan (desa Candirejo, Magelang, Jawa Tengah)*. (Skripsi: Universitas Bandar Lampung, 2011).

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Judul**

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Ita Risqani, 2016, IAIN Jember.	Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan wisata pantai payangan di desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Jember dalam perspektif ekonomi hukum islam	1. Ita meneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat sedangkan peneliti, meneliti tentang ekonomi pemberdayaan masyarakat.	1. Sama-sama meneliti tentang wisata 2. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif
2	Humairoh, 2017, IAIN Jember .	Pengembangan ekonomi pedesaan melalui transparansi dan akuntabilitas sirkulasi keuangan desa Randuati Nguling Pasuruan.	1. Humairoh meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas sirkulasi keuangan sedangkan peneliti, meneliti tentang pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya	1. Sama-sama meneliti tentang perekonomian desa 2. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif
3	Agdian Rifqi, 2015, STAIN Jember.	Pemberdayaan ekonomi masyarakat (studi kasus pada PNPM mandiri pedesaan Curah Malang Kecamatan Rambipuji	1. Agdian Rifqi meneliti tentang PNPM mandiri pedesaan sedangkan peneliti, meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui wisata	1. Sama-sama meneliti tentang Ekonomi masyarakat desa 2. Penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif

4	Kiki Aprilia Tuningsih, 2015, IAIN Jember.	Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha sewa rumah perspektif hukum islam dilingkungan karaang Mluwo Mangli Kaliwates Jember Tahun 2016	1. Kiki Aprilia Tuningsih meneliti tentang usaha sewa rumah prespektif hukum ekonomi islam sedangkan peneliti,meneliti tentang wisata dan pemberdayaan masyarakat	1. Sama-sama meneliti tentang Ekonomi Masyarakat 2. Metode yang digunakan sama yaitu kualitatif
5	Lutfiyah, 2017, IAIN Jember.	Pembangunan Ekonomi Pedesaan Melalui Pengelolaan Perkebunan Menjadi Agrowisata Royal Family di Desa Sukoreja Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang	1. Lutfiyah meneliti tentang pembangunan ekonomi pedesaan melalui pengelolaan perkebunan menjadi agrowisata sedangkan peneliti, meneliti tentang peran wisata waduk dalam meningkatkan pemberdayan ekonomian masyarakat	1. Sama-sama meneliti tentang pembangunan ekonomi masyarakat 2. Metode yang digunakan sama yaitu kualitatif

6	Ika Kusuma Permanasari, 2011, Universitas Lampung	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan (desa Candirejo, Magelang, Jawa Tengah)	1. Ika Kusuma Permanasari meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata metode penelitian yang digunakan kualitatif	1. Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui tempat wisata. 2. Metodologi penelitiannya menggunakan kualitatif.
7	Andi Maya Purnamasari	Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Dikampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan	1. Mengangkat karakter asli kampung Toddabojo dalam strategi pengembangan produk wisatanya.	1. Sama-sama meneliti tentang pariwisata. 2. Metode yang digunakan kualitatif
8	Jonathan Cosmus Karay, 2011, UGM	Memberdayakan Ekonomi Kerakyatan Sektor Pariwisata Di Papua	1. Memberdayakan masyarakat yang tertinggal	1. Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan. 2. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif
9	Emi Rohana, 2011, IAIN Sunan Ampel	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Tembi	1. Emi Rohana meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Tembi	1. Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat. 2. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif.



10	Abdur Rohim, 2011, UGM	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY)	1. Abdur Rohim meneliti tentang pengembangan desa melalui wisata	1. sama-sama meneliti tentang pengembangan ekonomi desa melalui wisata. 2. sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
----	------------------------	--	--	--

Sumber data: diolah.

## B. Kajian Teori

### 1. Pariwisata

#### a. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Kepariwisata Indonesia bertumpu kepada masyarakat sebagai kekuatan dasar dan bertumpu pula pada semua aspek kehidupan masyarakat. Terdapat beberapa aspek yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh pembangunan kepariwisataan salah satunya adalah sumber daya alam. Telah diketahui secara umum bahwa Indonesia memiliki sumber daya alam yang beraneka ragam dan mempunyai unsur-unsur keindahan alam (*natural beauty*), keaslian (*originality*), kelangkaan (*scarcity*), dan keutuhan (*wholeness*) dan diperkaya dengan berbagai kekayaan alam, perairan, keanekaragaman flora dan fauna, ekosistem, serta gejala alam yang kesemuanya itu merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan.

Kepariwisata meliputi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan wisata, pengusaha daya tarik wisata serta usaha

lainnya yang terkait. Pembangunan kepariwisataan pada dasarnya merupakan upaya pemanfaatan dan pengembangan daya tarik wisata, yang terwujud dalam bentuk, antara lain kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya. Pengembangan daya tarik wisata tersebut apabila dipadukan dengan pengembangan usaha pariwisata, seperti usaha perjalanan wisata, transportasi wisata, usaha makanan dan minuman diharapkan akan dapat meningkatkan daya tarik serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan juga mendukung adanya pengembangan daya tarik wisata yang baru. Hasil yang optimal dapat diperoleh apabila upaya pengembangan tersebut didukung oleh pembangunan prasarana kepariwisataan yang memadai.<sup>22</sup>

Kemudian ditambah lagi dengan letak geografi di Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang terdiri dari kurang lebih 17.508 pulau mencakup wilayah yang luasnya lebih dari 1,9 juta km<sup>2</sup> dan dua pertiganya merupakan wilayah perairan dan memiliki garis pantai lebih 81.000 km, disamping posisi Indonesia yang sangat strategis yang terletak diantara dua benua dan dua samudra merupakan faktor yang dominan yang sangat berpengaruh bagi pembangunan bangsa dan negara. Dengan kondisi geografi yang demikian, memberikan peluang yang besar bagi upaya pembangunan kepariwisataan. Ditambah lagi jumlah penduduk Indonesia yang

---

<sup>22</sup> Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: PT.Grafindo Persada) 45-48.

beradat ramah tama, terdiri dari beberapa suku bangsa dengan keanekaragaman budaya yang merupakan faktor dominan sangat berpengaruh bagi upaya pembangunan nasional, yang secara tidak langsung akan berpengaruh kepada pembangunan kepariwisataan Indonesia.

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia dilakukan secara terpadu melalui koordinasi lintas sektoral, agar dapat mencapai keberhasilan yang maksimal. Keberhasilan pembangunan juga tergantung dari komponen atau fasilitas lain, misalnya: daya tarik wisata, restoran, dan transportasi, listrik, air bersih. Semuanya itu tentunya melibatkan usaha kecil, swasta dan masyarakat luas selain itu, sumber daya manusia yang merupakan pelaku utama dalam pembangunan kepariwisataan perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya.

Kekuatan ini untuk menggerakkan roda pembangunan kepariwisataan dilakukan oleh para pelaku utama, antara lain usaha pariwisata, masyarakat dan pemerintah termasuk pemerintah daerah sebagai pembina kepariwisataan di daerahnya. Usaha pariwisata dan masyarakat adalah merupakan pelaku-pelaku langsung, sedangkan pemerintah berperan sebagai fasilitator atau pemicu dalam kegiatan kepariwisataan.

Melalui pembangunan kepariwisataan yang komprehensif dan integral dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam, budaya

dan kondisi geografis, maka akan tercipta kehidupan yang bermasyarakat, sehingga akan terciptanya peluang ekonomi yang dapat diambil dari pemanfaatan sumber daya alam menjadi pariwisata tersebut.<sup>23</sup>

#### **b. Manfaat Pariwisata Bagi Ekonomi**

Pembangunan kepariwisataan suatu negara diharapkan dapat memperoleh hasil untuk dipergunakan kemakmuran penduduk melalui beberapa cara. kepariwisataan sebagai alat pencapaian tujuan perekonomian yaitu mendorong percepatan pembangunan di daerah, menanggulangi pengangguran dan kemiskinan, pemasukan devisa, mendorong penanaman modal baik asing maupun di dalam negeri, mengurangi bantuan yang berasal dari luar negeri bagi negara.

Kepariwisataan juga mampu memberikan kesempatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk berusaha dan bekerja. Kunjungan wisatawan kesuatu daerah seharusnya memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pariwisata akan mampu memberi andil besar dalam penghapusan kemiskinan di berbagai daerah yang miskin potensi ekonominya selain potensi alam dan budaya bagi kepentingan pariwisata.

Sedangkan manfaat pengembangan kepariwisataan adalah adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan telah dirasakan oleh

---

<sup>23</sup> Muljadi, *Kepariwisataan dan Perjalanan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) 46-48.

suatu negara yang telah mengembangkannya. Pengaruh terhadap ekonomi yaitu pemakaian jasa yang beraneka ragam, sehingga para wisatawan bisa mendapatkan semua jenis pelayanan antara lain jasa makanan dan minuman, jasa transportasi, dan jasa lainnya yang diinginkan dan di butuhkan oleh wisatawan, misal kesempatan membuka usaha, dan kesempatan bekerja, sehingga kehidupannya lebih baik yang akhirnya dapat mengurangi kemiskinan.

Sebagai akibat lebih jauh , dengan adanya lalu lintas orang-orang yang melakukan perjalanan wisata tadi, yaitu mereka yang mencari kemakmuran lebih tadi, ternyata memberi dampak terhadap perekonomian di negara yang dikunjungi. Dampak yang dimaksud antara lain yaitu memberi kesempatan kerja atau dapat memperkecil pengangguran, meningkatkan pendapatan daerah. Dengan demikian jadi, pengembangan industri pariwisata paa suatu negara, tujuan utamanya adalah untuk menggali dan meningkatkan nilai-nilai ekonomi sebagai akibat adanya orang-orang melakukan perjalanan wisata di negara tersebut.

Bagi Indonesia, sektor pariwisata semakin berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan sektor pariwisata, sebagai sektor prioritas dalam pembangunan. Sebagai sektor ekonomi, pariwisata memiliki potensi dan keunggulan diantaranya yaitu, penciptaan lapangan kerja tidak hanya terbatas di

kota, tetapi justru semakin menyebar ke pedesaan, memperluas kesempatan berusaha sektor formal dan informal, usaha besar, menengah, dan kecil, peningkatan pendapatan pemerintah pusat dan daerah melalui berbagai pajak, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Disamping pariwisata mampu memberikan dampak ekonomi terhadap pemerintah dan masyarakat, pariwisata mampu menjadi wahana bagi masyarakat untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan wisata nusantara baik dari kota ke desa dan sebaliknya, maupun antarkota, antarprovinsi, dan antarpulau sehingga dapat memberikan dampak positif di bidang ekonomi seperti memberikan pekerjaan dan penghasilan pada daerah setempat, sebagai pendorong bagi pengembangan aktivitas-aktivitas ekonomi lainnya, misalnya pertanian, peternakan, perikanan, pengrajin dan lain-lain.

### **c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepariwisataaan**

Faktor Pendukung Atau Dorongan Kepariwisataaan dapat dikatakan berkembang apabila terdapat banyak wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah tujuan pariwisata. Namun, seorang wisatawan akan melakukan perjalanan wisata tergantung adanya dorongan yang berasal dari beberapa faktor, antara lain dari diri sendiri, maupun yang berasal dari luar diri seseorang.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Muljadi, *Kepariwisataaan dan Perjalanan* (Jakarta: PT.Grafindo Persada) 26-27.

Faktor yang dapat mendorong seorang wisatawan melakukan perjalanan wisata, dikarenakan antara lain sebagai berikut:

### **1. Faktor Pendukung Atau Dorongan Kepariwisataaan**

- a. Adanya waktu libur atau waktu luang yang diberikan oleh perusahaan atau kantor pemerintah, sesuai dengan peraturan perundangan tentang ketenagakerjaan.
- b. Peningkatan pendapatan masyarakat yang lebih baik sehingga memiliki tabungan.
- c. Perkembangan teknologi dibidang transportasi yang semakin baik yang memberikan pelayanan cepat, murah, nyaman, dan aman.<sup>25</sup>

### **2. Faktor Penghambat Kepariwisataaan Pada Negara**

Banyak negara berkembang di seluruh dunia menaruh perhatian terhadap pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dengan harapan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara. Dengan berbagai cara agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan dengan tingkat tinggal menetap yang lebih lama agar pengeluaran uangnya juga lebih banyak yang pada akhirnya devisa yang diterima oleh negara lebih banyak pula. Namun hal ini tidak semudah itu, karena masih harus menghadapi kendala-kendala atau permasalahan yang dianggap klasik, diantaranya adalah:

---

<sup>25</sup> Ibid 27.



- a. Rendahnya kualitas pelayanan yang disebabkan sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan kurang memenuhi standar kompetensi untuk pekerjaan di bidang pariwisata atau dengan kata lain kurikulum yang tidak berbasis pada kompetensi pekerjaan.
- b. Anggaran untuk kegiatan promosi yang disediakan belum memadai.
- c. Peran serta para pelaku usaha masih kurang optimal, sehingga menimbulkan para wisatawan tidak dapat merasakan kenyamanan dan kepuasan seperti yang diharapkan.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*” yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuatan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan juga diartikan sebagai suatu cara yang bagaimana rakyat mampu menguasai (berkuasa) atas kehidupan.<sup>26</sup>

Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people-centered participatory, empowering, and sustainable*”. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>26</sup>Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat: modal dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2008) 82.

dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*).<sup>27</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Masalah pemberdayaan masyarakat tidak pernah lepas dari pembangunan dan perubahan sosial. Perkembangan masyarakat (*community development*) merupakan suatu proses swadaya masyarakat yang diintegrasikan dengan usaha-usaha pemerintah setempat guna meningkatkan kondisi masyarakat dibidang ekonomi, sosial, politik, dan kultural, serta untuk mensinergikan gerakan untuk kemajuan dan kemakmuran bangsa. Sebagai suatu metode atau pendekatan, pengembangan masyarakat menekankan adanya proses pemberdayaan, partisipasi dan peranan langsung warga komunitas dalam proses pembangunan ditingkat komunitas dan antar komunitas.

#### **a. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan**

Partisipasi atau peran serta, pada dasarnya merupakan sesuatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam maupun dari luar dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup pengambilan keputusan, dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian,

---

<sup>27</sup>Zubaedi, *Pembangunan Masyarakat Wacana dan Praktik*. (Jakarta: kencana, 2013) 24-25.

(pemantauan, pengawasan, evaluasi), serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang dicapai. Karena itu adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan, dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.<sup>28</sup>

#### 1) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu di tumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung didalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.<sup>29</sup>

#### 2) Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih

<sup>28</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2017) 82.

<sup>29</sup>Ahmad Qodri Azizy, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kehidupan Berdemokrasi Di Indonesia* (Jakarta: lembaga executive club(LEC)34.

miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan yang di atasnya (yang umumnya terdiri dari orang-orang kaya) dalam banyak hal lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara proporsional.

Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, atau beragam bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

Disamping itu, yang sering dilupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati (tanpa penurunan kualitasnya) dalam jangka panjang.<sup>30</sup>

### 3) Partisipasi dalam pemanfaatan dan evaluasi pembangunan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala

---

<sup>30</sup> Ibid 83.

yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.

Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

#### 4) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Di samping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrator pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya akan pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sarannya. Padahal seringkali masyarakat sasaran justru tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan yang dilaksanakan menjadi sia-sia.

## b. Peluang Lapangan Pekerjaan

Pemberdayaan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Sedangkan kebijakan makro operasional di bidang ekonomi antara lain mencakup kebijakan untuk penciptaan iklim yang kondusif dalam fiskal, moneter, investasi, industri dan perdagangan, tenaga kerja, pengelolaan sumberdaya alam, pengadaan pangan dan infrastruktur.<sup>31</sup>

Pemberdayaan akan dikatakan berhasil jika masyarakat atau kelompok mengalami keadaan yang berdaya atau mengalami keberdayaan, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk menopang kebutuhannya sendiri. Individu, atau komunitas yang mampu mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan kesejahteraan hidupnya, maka inilah yang disebut keberdayaan.

---

<sup>31</sup>Agus Haryadi, *Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2012) 9.

Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai tujuan.<sup>32</sup> Sedangkan memberdayakan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, keterbelakangan, ketidakmampuan, dan musibah yang melanda.

Pemberdayaan dalam Bahasa Inggris adalah *empowerment*. Kata *power* dalam *empowerment* diartikan "daya" sehingga *empowerment* diartikan sebagai pemberdayaan atau memberikan daya. Daya dalam arti kekuatan yang berasal dari dalam, tetapi dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diserap dari luar. Pemberdayaan pada dasarnya memberikan kekuatan kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya (*powerless*) agar dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar pengembangan diri. Pemberdayaan yang dimaksud tidak hanya mengarah pada individu semata, tapi juga kolektif. Tujuan utama pemberdayaan adalah membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan, yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Pemberdayaan membangun hubungan kekuatan dan kemampuan individu dengan sistem bantuan yang alami, dan perilaku proaktif menuju kebijakan

---

<sup>32</sup>Andreas dan Enni Savitri, *Peranan Pemberdayaan Pesisir dan Moda Sosial* (Riau: Universitas Riau Press, 2016) 62.



sosial dan perubahan sosial. Pemberdayaan berorientasi pada intervensi peningkatan yang baik, selama mereka juga memiliki tujuan untuk memperbaiki masalah, menyediakan kesempatan untuk anggotanya atau individu untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, serta melibatkan para profesional yang berkolaborasi atau bekerjasama sebagai pengganti tenaga ahli.

Pemberdayaan tak lepas dari peran serta pihak luar kelompok sebagai pendukung dan fasilitator dalam memperoleh kekuatan atau keberdayaan kembali. Pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Oleh karena itu pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan. dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan adalah membuat menjadi punya *power* atau daya untuk melakukan sesuatu. menegaskan bahwa memberdayakan berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya dan atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan.

Pemberdayaan juga merupakan upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya". Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan memiliki unsur-unsur, yaitu adanya upaya memberi daya/kekuatan dengan cara mendorong, memotivasi, dan

membangkitkan kesadaran. Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah upaya membuat sesuatu berkemampuan atau berkekuatan. Ada beberapa upaya dalam pemberdayaan yang terkait dengan penelitian ini, antarlain :

- 1) Pemberdayaan dilakukan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang perlu dilakukan adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, dan akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.
- 2) Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi kelompok berarti berupaya melindungi untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.

Selanjutnya harus menggunakan pendekatan kelompok dan partisipasi kelompok karena secara sendiri-sendiri warga masyarakat yang kurang berdaya sulit untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Organisasi adalah salah satu sumber *power* yang penting, maka untuk *empowerment*, pengorganisasian masyarakat ini menjadi penting sekali. pemberdayaan dilihat dari tujuan yang ingin didapatkan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat miskin atau lemah yang menjadi berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai atau membangkitkan atau mempertahankan mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (pelatihan, kursus, pertemuan rutin, dan lain-lain), dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Beberapa

Permasalahan dan Upaya Akselerasi Program Pemberdayaan” menjabarkan kategorisasi pemberdayaan menjadi 5 (lima) kelompok besar pemberdayaan. Penelitian ini mengacu pada 3 kategori pemberdayaan, yakni

- 1) Penyediaan akses yang lebih terbuka, luas dan lebar terhadap sumber-sumber daya seperti modal, informasi, kesempatan berusaha dan memperoleh kemudahan/fasilitas. Aktifitas didalamnya antara lain; pemberian tempat usaha, penerbitan dan penyebaran bulletin/pamflet, subsidi bagi pengusaha lemah dan sebagainya, sehingga membuka peluang lapangan pekerjaan di dalamnya.
- 2) Pengembangan potensi masyarakat baik dalam pengertian SDM maupun kelembagaan masyarakat. Setiap upaya untuk merubah kondisi dari bodoh menjadi pintar, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tuna keterampilan menjadi terampil, dan sebagainya, jelas sekali merupakan program pemberdayaan. Aktivitas semacam pelatihan,

penyuluhan dan kursus-kursus yang diselenggarakan secara sistematis dengan tujuan memperkuat potensi masyarakat, adalah contoh nyata dari aksi pemberdayaan.

- 3) Penyertaan masyarakat atau kelompok masyarakat dalam proses perumusan perencanaan. Implementasi kebijakan pembangunan atau kelompok.

Kategori pemberdayaan yang lain adalah

- 1) Peningkatan keseimbangan antara sebuah kondisi yang memiliki keunggulan dengan kondisi lain yang tidak memiliki keunggulan.
- 2) Penyediaan stimulus untuk membangkitkan swadaya dan swakelola dalam bidang ekonomi masyarakat, pelayanan umum atau infrastruktur umum.<sup>33</sup>

### c. Pengembangan Potensi Masyarakat

Departemen pendidikan dan kebudayaan mengemukakan bahwa pendapatan adalah yang diterima oleh masyarakat dari seluruh kegiatan usaha disuatu wilayah selama waktu tertentu, biasanya disebut pendapatan masyarakat. Ikatan akuntansi Indonesia mengemukakan bahwa pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang dagang atau jasa atau aktiva usaha lainnya didalam suatu periode.

Sumber-sumber pendapatan yaitu:

---

<sup>33</sup>Andreas dan Erni Savitri, *Peranan Pemberdayaan Pesisir dan Modal Sosial* (Riau: Universitas Riau Press, 2016) 23.

1. Gaji atau upah kerja
2. Pensiunan
3. Hasil kegiatan ekonomi, misalnya sebagai produsen atau distributor.
4. Bunga atas modal
5. Hasil sebagai buruh (buruh pabrik, buruh bangunan, dan lain-lain)
6. Labah perusahaan.<sup>34</sup>

Pengertian pendapatan (*revenue*) adalah suatu penambahan *assets* yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan penambahan *assets* yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*.<sup>35</sup>

Jadi upaya peningkatan pendapatan yaitu sebuah usaha dengan strategi yang tepat untuk meningkatkan jumlah *assets* yang dimiliki yang bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan penambahan *assets* yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*.

---

<sup>34</sup>Irmawan Hadi Saputra, "Kegiatan Pokok Ekonomi",  
<http://www.plengdut.com/2013/04/kegiatan-pokok-ekonomi.html> (19 Maret 2018)

<sup>35</sup>M.Munandar, Pokok-Pokok Intermediate Accounting Edisi 6, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1996), 18.

Pendapatan masyarakat adalah pendapatan bersih masyarakat ditambah dengan upah keluarga yang layak, upah tenaga luar dalam, bentuk uang dan bahan, atau pajak.<sup>36</sup>

Untuk memenuhi kebutuhannya manusia yang beragam, manusia sangatlah dianjurkan untuk mencari rezeki karena setiap manusia memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga dengan perkembangan pendapatannya manusia dapat meningkatkan taraf hidupnya. Bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan didalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal.<sup>37</sup>

#### **d. Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi, dan sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai *input* proses produksi dengan dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Secara singkat, “*income*” seorang warga masyarakat ditentukan oleh jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada (hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu, atau warisan dan pemberian). harga perunit dari masing-masing faktor produksi, harga-

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 236.

<sup>37</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*, (Bandung: ALFABETA,2013),121.

harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

Dalam Islam bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan perut, tetapi juga untuk memelihara harga dirinya dan martabat kemanusiaan yang seharusnya di junjung tinggi. Karenanya bekerja dalam Islam menempatkan posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri.

Jelas disini bahwa harga (dari faktor-faktor produksi) hanya merupakan satu dari dua faktor penting yang menentukan distribusi pendapatan antara warga masyarakat. Faktor yang lain yaitu, pola pemilikan faktor-faktor produksi yang ada, merupakan faktor penentu distribusi pendapatan yang sangat penting.

Tenaga kerja mempunyai penawaran yang terus menerus menaik sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Sedangkan permintaan akan tenaga kerja tergantung pada kenaikan permintaan akan barang jadi (seperti halnya dengan permintaan akan barang-barang modal). Disamping itu permintaan akan tenaga kerja dipengaruhi pula oleh kemajuan teknologi dari kemajuan teknologi ini. Ada teknologi yang justru mengurangi permintaan akan tenaga kerja, misalnya: otomatisasi di pabrik-pabrik menaikkan output dan menambah penggunaan mesin-mesin, tetapi mengurangi penggunaan tenaga kerja. Inilah latar belakangnya mengapa di negara-negara yang pertumbuhan penduduknya sangat cepat, pemerintah berusaha untuk

mendorong penggunaan teknologi-teknologi yang padat tenaga kerja, dan bukan yang padat modal. Dimana permintaan akan tenaga kerja tidak tumbuh secepat penawaran tenaga kerja (pertumbuhan penduduk) maka ada kecenderungan bagi *upah* (harga faktor produksi tenaga kerja) untuk semakin menurun.

Satu hal yang perlu ditentukan disini adalah bahwa di hampir semua negara (terutama negara-negara sedang berkembang) ternyata bahwa perbedaan-perbedaan dalam pola distribusi pendapatan. Salah satu sebab mengapa pola distribusi kekayaan adalah faktor yang sangat menentukan yaitubahwa adanya perbedaan kekayaan antara satu warga dengan warga lain, bukan hanya akan terus tetap bertahan, tetapi justru akan semakin membesar. Kekayaan yang besar menghasilkan pendapatan yang besar, dan dari pendapatan yang besar ini bisa disisihkan jumlah yang cukup besar untuk menambah kekayaannya, dan seterusnya. Tentu saja ini semua dengan asumsi bahwa tidak ada faktor-faktor lain yang bekerja sebaliknya, yaitu meratakan pendapatan, misalnya campur tangan pemerintah berupa pajak progresif, subsidi-subsidi, dan kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah, rumah sakit yang murah, pendidikan yang murah dan sebagainya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2014) 170-175



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial. Gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat di desain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.

Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa melakukan penelitian kualitatif adalah mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, dan dimana tempat kejadiannya. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, pengertian tentang suatu konsep yang beragam,

karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Selain itu penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen, maka penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan peran wisata waduk dalam meingkatkan pemberdayaan masyarakat di desa Karangharjo kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail.

---

<sup>39</sup> Djam'an Satori, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) 22-23.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di desa Karangharjo kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi.

Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah karena Wisata Waduk Sidodadi tersebut merupakan salah satu pendorong pendapatan bagi masyarakat Karangharjo yang berada di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. subyek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.

Sebelum menjelaskan subjek penelitian, terlebih dahulu dijelaskan jenis dan sumber data. Data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.<sup>40</sup> Kemudian berkaitan dengan hal itu jenis data pada penelitian ini dibagi dalam tiga jenis yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

### 1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama

---

<sup>40</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010),157.

dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam *video / audio tapes*, pengambilan foto, atau film.<sup>41</sup>

## 2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber berupa buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

## 3. Foto

Pada umumnya foto dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai cara tunggal untuk menganalisis data tetapi foto digunakan sebagai pelengkap dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive*, sedangkan yang dimaksud dengan *purposive* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan mempertimbangkan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek atau situasi sosial yang diteliti. Karena dengan menggunakan *purposive*, data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada dilokasi penelitian.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, informan yang dianggap lebih mengetahui permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>41</sup> Ibid, 157.

<sup>42</sup> Ibid, 300.

1. Koordinator Wisata Waduk Sidodadi : Mujiono
2. Wakil koordinator Wisata Waduk Sidodadi : Tiani
3. Kepala desa Karangharjo: Miskawi S.E
4. Tokoh masyarakat: muzaki
5. Masyarakat Desa Karangharjo : Miswati, Nanang, Rosi, Uswatun, Siri, Sofi, Hadi, Nur, Katiman, Yono, Parman, Yulis, Ponisri, Sutini, Painsi, Subari.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Guna memperoleh data yang sesuai dan mencakup permasalahan yang penulis teliti, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

##### **1. Observasi**

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Kemudian dalam observasi partisipatif yang digunakan adalah partisipatif pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Terdapat pula obyek observasi dimana hal tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas. Sehingga data yang diperoleh dari metode observasi ini setidaknya meliputi:

- 1) Letak geografis Wisata Waduk Sidodadi di desa Karangharjo kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi.
- 2) Kondisi ekonomi masyarakat Sidodadi sebelum dan sesudah adanya Wisata Waduk Sidodadi di desa Karangharjo kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi.
- 3) Peran Wisata Waduk Sidodadi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Karangharjo kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi.
- 4) Faktor pendukung dan penghambat Wisata Waduk Sidodadi

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>43</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

---

<sup>43</sup> Ibid, 186.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya Wisata Waduk Sidodadi di desa Karangharjo kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi.
- 2) Kondisi ekonomi masyarakat Sidodadi sebelum dan sesudah adanya Wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi
- 3) Peran Wisata Waduk Sidodadi dalam meningkatkan Pemberdayaan ekonomi masyarakat didesa Karangharjo kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi.
- 4) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Wisata Waduk Sidodadi

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan demikian metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan dokumentasi, informasi yang diperoleh akan lebih mudah dan data yang diperlukan lebih valid dan lengkap.

Penggunaan metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Gambar, denah Wisata Waduk Karangharjo
- 2) Sejarah berdirinya Wisata Waduk Karangharjo

Data para pengelola dan para pekerja di Agrowisata Waduk Karangharjo

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.<sup>44</sup>

Suatu penelitian dikatakan efektif dan efisien, bila semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis tertentu, itulah kiranya, pada saat merancang penelitian, sudah dipikirkan data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis data yang akan digunakan.<sup>45</sup> aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu reduksi data, penyajian data, *verification*/penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>44</sup> Toha Anggoro, *Metode penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuk, 2008)38.

<sup>45</sup> Moh Kasiran, *metodologi penelitian* (Malang: UIN Malang Press,2008)127



## 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk melakukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga selalu diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>46</sup> Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

---

<sup>46</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) 170.

beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mengambil data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan partisipatif wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data secara serempak dan juga untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Sedangkan untuk uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>47</sup>

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap. Tiga tahap tersebut meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

- 1) Tahap pra-lapangan, tahap pra lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi:
  - a. Menyusun rencana penelitian

---

<sup>47</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011) 330.

- b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
  - g. Etika penelitian
- 2) Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:
- a. Memahami latar penelitian
  - b. Memasuki lapangan
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
  - d. mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat
  - e. mencatat data
  - f. mengetahui tentang cara mengingat data
  - g. analisis dilapangan
- 3) Tahap Analisis Data
- a. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh, disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
  - b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih atau sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian sehingga mudah untuk dipahami.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Ibid, 331.

- c. Verifikasi/kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.<sup>49</sup>



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Wisata Waduk Sidodadi**

Wisata Waduk Sidodadi (WWS), terletak di Dusun Sidodadi, Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Waduk Sidodadi berada didataran tinggi sehingga memiliki udara yang sejuk, juga dekat dengan gunung yang semakin menambah kesejukan di area waduk tersebut. Untuk mencapai Wisata Waduku Sidodadi tidaklah sulit, lokasinya yang hanya 2 km dari Jalan Lintas Selatan Banyuwangi-Jember serta satu kawasan dengan Pabrik Gula Glenmore (PGG) membuat obyek wisata ini mudah untuk dijangkau para wisatawan bahkan yang dari luar Banyuwangi karena sudah ada petunjuk jalan yang akan mengarahkan pengunjung untuk menuju kelokasi Wisata Waduk Sidodadi.

Wisata Waduk Sidodadi tidak serta merta ada, awalnya Wisata Waduk Sidodadi ini hanya sebuah bendungan air yang dimanfaatkan untuk mengairi tebu, karena lokasi Wisata Waduk Sidodadi memang dekat sekali dengan kebun tebu dan juga Pabrik Gula. Wisata Waduk Sidodadi ini awalnya dirintis oleh Bapak Ery Warman tahun 2015. Ditahun 2015 bendungan air sudah jadi akan tetapi belum menjadi ikon wisata, karena hari demi hari bendungan tersebut dikunjungi oleh masyarakat terutama anak sekolah guna untuk berselfi saja. Sejak itulah ada usulan dari

masyarakat kepada salah satu orang perkebunan kalau seandainya bendungan itu dijadikan tempat wisata mungkin sangat bagus. Kemudian hal tersebut dirapatkan oleh pihak perkebunan dan ternyata usulan dari masyarakat disetujui, dijadikanlah bendungan tersebut sebagai tempat wisata yaitu Wisata Waduk Sidodadi. Wisata Waduk Sidodadi mempunyai fungsi yaitu yang pertama selain untuk mengairi pohon tebu, waduk tersebut juga menjadi tempat wisata bagi masyarakat banyak.

Wisata Waduk Sidodadi ini baru dibuka atau diresmikan untuk umum pada tanggal 20 Desember 2015, setiap hari mulai pukul 06 : 00 – 05 : 00 dengan tiket masuk hanya Rp.3000,- perorang. Wisata Waduk Sidodadi berada di ketinggian 260 meter diatas permukaan laut, ketinggian waduk tersebut rata-rata 3 meter dengan volume  $50.000 m^3$ , memiliki luas lahan mencapai  $\pm 3 \frac{1}{2}$  hektar, lebar kolam (waduk) 200 meter. Memasuki pintu satpam yang akan masuk ke area wisata, para wisatawan akan terasa terbawa nuansa alami dari pegunungan. Para wisatawan bisa berjalan-jalan di area waduk yang asri diantara hijaunya berbagai pepohonan yang berjajaran. Wisata Waduk Sidodadi juga berencana akan membuka tanaman edukasi seperti buah naga, pohon kakao, sehingga nanti kesannya para wisatawan selain berjalan-jalan diarea waduk juga bisa sambil belajar mengenal tentang buah-buahan. Untuk memudahkan para wisatawan, pihak pengelola juga menyediakan petugas yang selalu siap menemani dan memberikan berbagai informasi seputar wisata ini. Serta memiliki

konsep berwisata sambil belajar budi daya buah-buahan yang ada di daerah wisata.

Fasilitas lain sebagai penunjang di Wisata Waduk Sidodadi yang bisa dinikmati para wisatawan antara lain ada kamar mandi umum, musholah untuk tempat beribadah, beberapa kantin atau warung-warung yang menjual makanan dan juga minuman dengan harga terjangkau, area parkir yang lumayan luas, bahkan bisa untuk menampung bus pariwisata. Seperti yang telah di sebutkan diatas, fasilitas bermain yang menyenangkan juga telah di sediakan oleh pihak pengelola. Jika para wisatawan ingin menaiki perahu agar bisa berkeliling menelusuri waduk, cukup membayar Rp.3000,- /orang. Untuk perahu bebek hanya Rp.10.000,- per perahu dengan di isi oleh dua orang, flaying fox Rp.10.000,- per orang, ATV yang berisi dua orang di kenakan tarif Rp.50.000,- per 2 kali putaran, sedangkan ATV yang ber isi 2-4 orang dikenakan tarif Rp.60.000,- per dua kali putaran. Tentunya biaya yang lebih murah jika di banding dengan wisata yang lain.<sup>50</sup>

Kurang lebih pada tahun 1950 datanglah sekelompok masyarakat berjumlah kecil dari daerah belitar, Yoggya, ke desa Karangharjo, pada saat itu masih dalam keadaan hutan menuju kedaerah yang dipandang memungkinkan untuk ditempati mereka, lokasi tersebut ialah yang sekarang dibangun pemerintah Belanda. Ditempat tersebut nmereka membangun beberapa pondok, model tinggi bertangga yang dimaksud dan

---

<sup>50</sup> Muji, *Observasi*, Banyuwangi 10 Oktober 2017.

tujuannya dipergunakan sebagai perteduhan atau tidur disebut pula pesanggarahan. Kelompok masyarakat tersebut melakukan pembabatan hutan mula-mula disekitarnya dengan keadaan yang meyakinkan bahwa usaha mereka akan berhasil karena masing-masing percaya kepada diri sendiri di dasari dengan kekompakan dan persatuan. Pada waktu siang hari mereka giat bekerja melakukan pembabatan ini bertambah meluas hasilnya sehingga nampaklah hasil karya mereka, pembabatn hutan di desa Karangharjo.

Desa Karangharjo merupakan desa kedua di wilayah Kecamatan Glenmore yang didalamnya desa Karangharjo terdapat suatu Dusun yaitu Dusun Sidodadi yang pada tahun 2015 di Dusun tersebut dibangun sebuah Waduk untuk mengairi tebu, sehingga ada masukan dari masyarakat sekitar agar Waduk tersebut untuk dijadikan tempat wisata, Karangharjo merupakan desa pecahan dari desa Bumiharjo mulai tahun 1990 dan menjadi desa definit pada tahun 1994, dan sejak itu pula mengangkat kepala desa yang dianggap cukup serta mampu memimpin dan melaksanakan tugasnya.

## **2. Profil wilayah**

Wisata waduk sidodadi ini terletak di dusun Sidodadi desa Karangharjo kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi, yang mana desa Karangharjo merupakan desa dengan penduduk mayoritas bekerja di sektor perkebunan. Luas wilayah desa karangharjo: 126,38km<sup>2</sup>. Batas wilayah desa Karangharjo.



- a. Sebelah utara : desa Sepanjang
- b. Sebelah timur : desa Tulungrejo
- c. Sebelah barat : desa Krikilan
- d. Sebelah selatan: perkebunan

### 3. Demografis atau Kependudukan

Berdasarkan data administrasi pemerintah desa tahun 2017 jumlah penduduk desa Karangharjo adalah 10.343 jiwa dengan rincian 5.132 laki-laki dan 5.211 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 3.299 Kartu Keluarga.<sup>51</sup>

Agar dapat mendeskripsikan dengan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di desa Karangharjo, maka perlu diidentifikasi dengan mengklarifikasikan tentang jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klarifikasi titik usia. Untuk memperoleh informasi ini maka perlu dibuat tabel sebaagai berikut:

**Tabel 4.1**

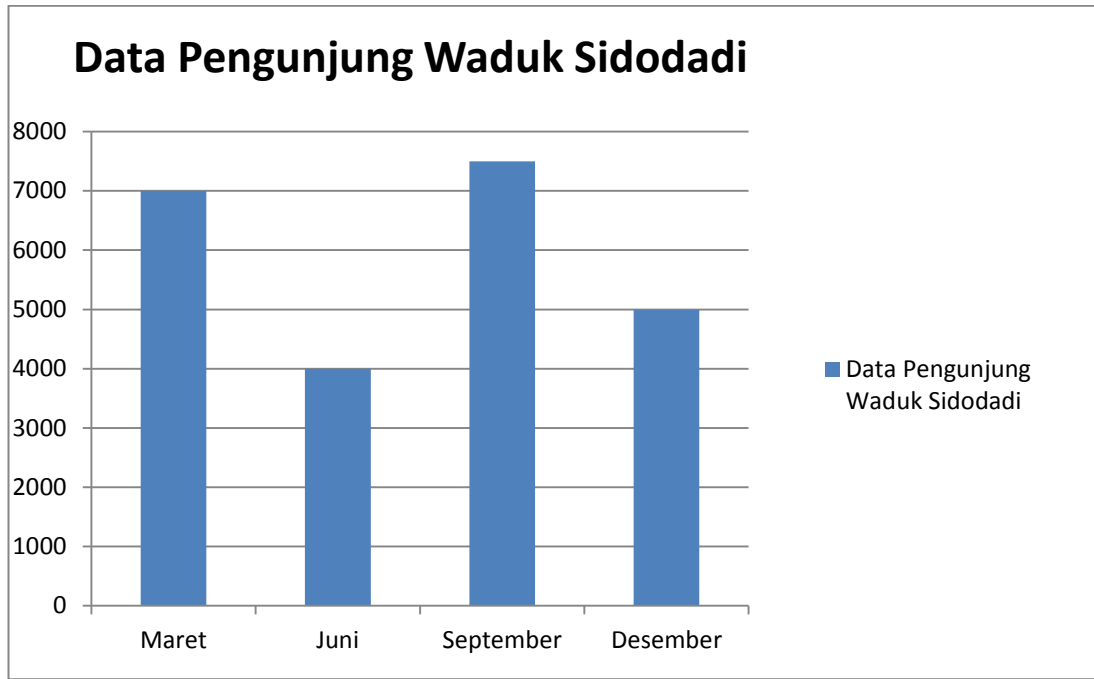
#### **Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

<b>Uraian</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total Lk + pr</b>
<b>0-7 tahun</b>	<b>627</b>	<b>595</b>	<b>1222</b>
<b>7-18 tahun</b>	<b>902</b>	<b>972</b>	<b>1874</b>
<b>18-56 tahun</b>	<b>2728</b>	<b>2788</b>	<b>5516</b>
<b>≥ 56 tahun</b>	<b>875</b>	<b>856</b>	<b>1731</b>

Sumber Data: Profil Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore

<sup>51</sup> Miskawi, *Wawancara*, Banyuwangi 17 Maret 2018.

### Data Pengunjung Waduk Sidodadi Tahun 2017

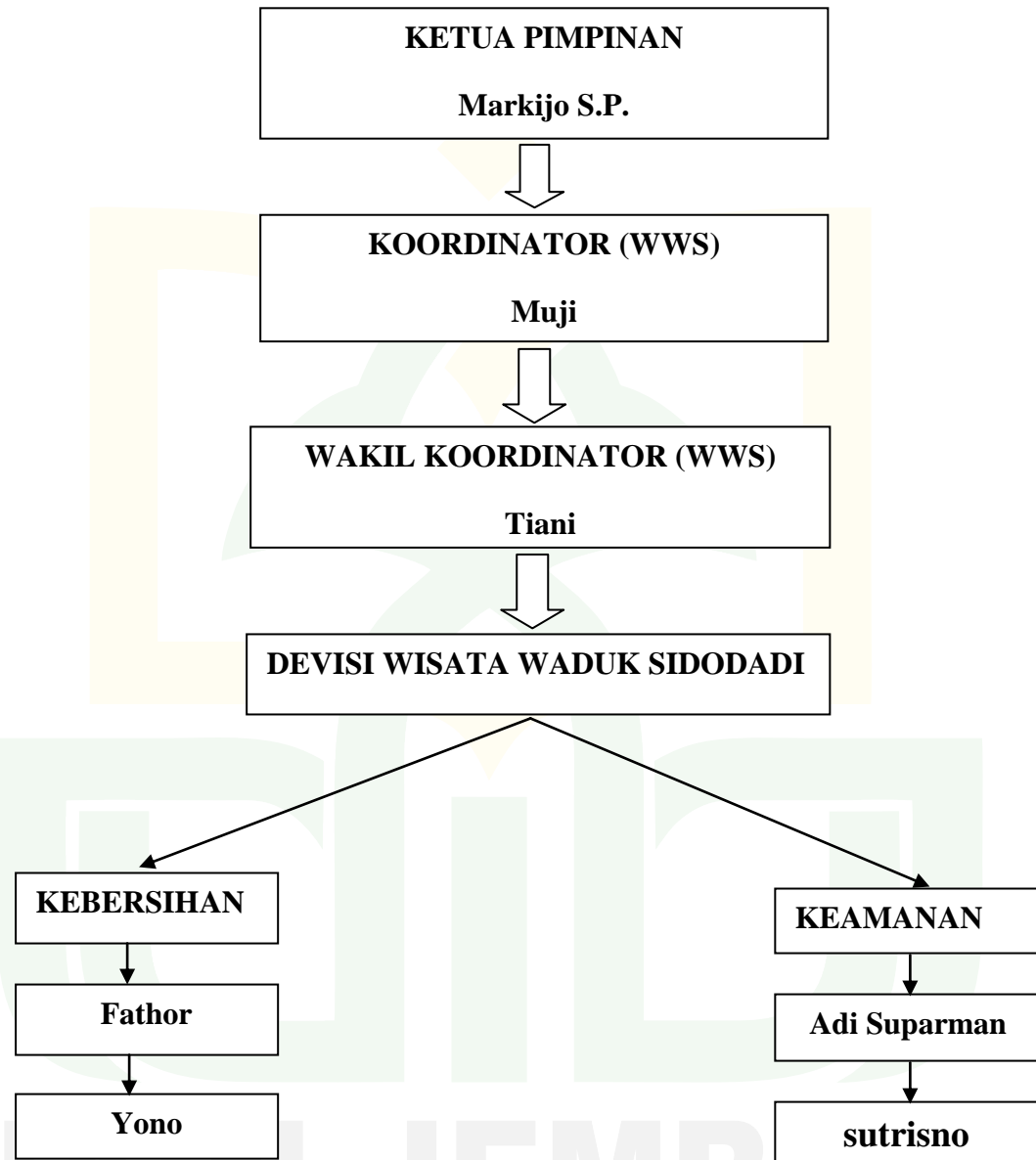


Sumber: Dokumentasi pengelola Wisata Waduk Sidodadi



#### 4. Struktur Organisasi

##### A. STRUKTUR ORGANISASI WISATA WADUK SIDODADI



**Sumber Data: Dokumentasi Wisata Waduk Sidodadi Tahun 2017**

1. Pimpinan : mengatur dan memerintah pengelolaan di kebun
2. Koordinator : memantau keadaan diwaduk dan para pekerjanya
3. Wakil : membantu pekerjaan koordinator dalam mengelola

waduk

4. Keamanan : menjaga keamanan di waduk
5. Kebersihan : membersihkan lokasi waduk agar pengunjung tidak kecewa

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data dan analisi data merupakan bagian yang memuat tentang hasil penelitian di WWS Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi, dengan mengumpulkan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang di tarik disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah di tetapkan yaitu a) Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata waduk sidodadi di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi, b) Bagaimana peran wisata waduk sidodadi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi c) Apa faktor pendukung dan penghambat wisata waduk sidodadi di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi . Maka peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah di lakukan. Data yang telah di peroleh dideskripsikan sebagai berikut:

## 1. Kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya Wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

Di Desa Karangharjo terdapat perkebunan Kalirejo yang memang sudah ada sejak lama, rata-rata lahannya ditanami pohon kakao dan pohon tebu. Meskipun perkebunan kalirejo mayoritas pekerjaannya adalah masyarakat kalirejo itu sendiri, tetapi tidak menutup kemungkinan masyarakat Karangharjo juga ikut bekerja di perkebunan Kalirejo.

Mata pencaharian masyarakat Karangharjo rata-rata di perkebunan. Mungkin kalau gaji memang agak minim tetapi karena sama-sama membutuhkan meskipun dengan penghasilan yang sedemikian tetap dilakukan. Masyarakat bekerja karena butuh gaji, sedangkan perkebunan juga sama membutuhkan tenaga masyarakat untuk bekerja dikebun.<sup>52</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara yang di ungkap oleh ibu Ponisri, selaku masyarakat di Desa Karangharjo:<sup>53</sup>

Saya dari dulu kerjanya memang dikebun Kalirejo mbk, meskipun saya bukan masyarakat Kalirejo, awalnya saya bekerja di perkebunan itu saya di ajak teman saya yang bertempat tinggal di Kalirejo mbak, pendapatan saya bekerja dikebun perharinya itu sekitar 35 (tiga puluh lima) ribu mbk.

Menurut ibu Sutini selaku masyarakat Karangharjo yang bekerja dikebun:<sup>54</sup>

<sup>52</sup> Muji, *Wawancara*, Banyuwangi 17 Maret 2018.

<sup>53</sup> Ponisri, *Wawancara*, Banyuwangi 10 Oktober 2017.

<sup>54</sup> Sutini, *Wawancara*, Banyuwangi 10 Oktober 2017.

Saya bekerja dikebun Kalirejo sudah lama dek, sampai sekarang ada Waduk saya masih bekerja dikebun dek, dengan adanya Waduk itu tidak berpengaruh bagi pendapatan saya yang bekerja dikebun ini dek, kalau terhadap tetangga saya yang berjualan itu berpengaruh dek, gaji saya perharinya 35 (tiga puluh lima) ribu dek ya lumayan dek buat kehidupan sehari-hari saya.

Menurut ibu Pains selaku masyarakat Karangharjo yang bekerja dikebun (sesudah adanya waduk).<sup>55</sup>

Saya bekerja dikebun Kalirejo sudah lama dek sekitar kurang lebih 5 (lima) tahun, pendapatan saya setiap harinya sekitar 35 (tiga puluh lima) ribu dek. Meskipun saya tidak bekerja di Waduk saya bisa mencukupi keluarga saya. Orang-orang yang bekerja di waduk itu orang-orang pilihan yang asli masyarakat Kalirejo dek sedangkan saya bukan asli masyarakat sana, tapi saya asli masyarakat Karangharjo.

Menurut bapak Subari selaku masyarakat Karangharjo yang bekerja di kebun.<sup>56</sup>

Saya bekerja dikebun Kalirejo bersama dengan istri saya dek, saya sudah lama bekerja disana dek, pendapatan saya dengan istri saya setiap harinya sekitar 35 (tiga puluh lima) ribu dek, saya tidak punya pekerjaan lain selain dikebun dek, yah lumayan buat kehidupan keluarga saya sehari-harinya dek.

Menurut bapak Yono selaku masyarakat Karangharjo yang bekerja di kebun.<sup>57</sup>

Sebelum ada waduk saya sudah bekerja di kebun dek, gajinya ya lumayan dek 35 (tiga puluh lima) ribu perhari. Tidak ada kenaikan gaji meskipun dengan adanya Waduk, karena saya bekerja di kebun bukan di Waduk dek, yang bekerja disana hanya orang yang asli penduduk Kalirejo saja dek itupun hanya orang-orang pilihan yang bekerja di waduk dek.

<sup>55</sup> Pains, *Wawancara*, Banyuwangi 10 Oktober 2017.

<sup>56</sup> Subari, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 Oktober 2017.

<sup>57</sup> Yono, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 Oktober 2017.

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa sebelum adanya waduk masyarakat Karangharjo bekerja di kebun dan meskipun dengan adanya waduk masyarakat tersebut tetap bekerja dikebun

Dari penjelasan bapak Parman selaku masyarakat Karangharjo yang bekerja dikebun:<sup>58</sup>

Menurut penjelasan bapak Parman, beliau bekerja dikebun Kalirejo sudah lama sekitar 6 (enam) tahun, dan gaji beliau perharinya sekitar 35 (tiga puluh lima) ribu, pendapatan beliau hanya cukup untuk dimakan sehari-harinya saja sedangkan untuk keperluan membiayai anaknya sekolah. Bapak Parman dibantu istrinya, yaitu istrinya membuka warung/mracang dirumahnya.

Penjelasan ibu yulis selaku masyarakat Karangharjo yang bekerja dikebun:<sup>59</sup>

Menurut penjelasan ibu yulis, beliau bekerja di kebun sudah lama bersama dengan suami beliau, gaji beliau perharinya sekitar 35 (tiga puluh lima) ribu, beliau tidak bekerja di tempat lain kecuali di kebun, menurut beliau gaji dengan segitu itu sudah lebih dari cukup.

Kemudian penjelasan diatas diperjelas oleh ibu Tiani (wakil koordinator Waduk):

Memang mayoritas masyarakat Karangharjo kerja dikebun dengan gaji 35 ribu persetangh hari mereka sudah cukup, dari sebelum ada Waduk gaji dari kebun memang 35 ribu sesudah ada Wadukpun gaji mereka tetap karena tidak ada pengaruhnya ada dan tidak adanya Waduk bagi masyarakat.<sup>60</sup>

Hasil observasi ketika peneliti berkunjung ke rumah masyarakat yang berada di Desa Karangharjo. Dapat disimpulkan bahwa kondisi pendapatan masyarakat Karangharjo sebagian tidak berubah dengan adanya waduk ataupun tidak adanya waduk.

<sup>58</sup> Parman, *Observasi*, Banyuwangi, 15 Oktober 2017.

<sup>59</sup> Yulis, *Observasi*, Banyuwangi 20 Oktober 2017.

<sup>60</sup> Tiani, *Wawancara*, Banyuwangi 17 Maret 2018.

Dari hasil wawancara dan observasi sudah jelas, penjelasan yang di katakan oleh beberapa narasumber diatas bahwa tidak ada peningkatan dalam perekonomian mereka yang bekerja di kebun, dengan adanya Wisata Waduk maupun tidak adanya Wisata Waduk

Dari rangkuman wawancara ataupun observasi diatas sudah jelas bahwasannya :

- a. Kondisi ekonomi masyarakat Karangharjo yang bekerja di kebun sebelum adanya Wisata Waduk Sidodadi ternyata biasa saja artinya tidak ada peningkatan dalam pendapatannya.
- b. Kondisi ekonomi masyarakat Karangharjo sesudah adanya Wisata Waduk Sidodadi ternyata mengalami peningkatan pendapatan terutama bagi masyarakat Karangharjo yang berjualan atau berdagang di dekat lokasi Wisata Waduk Sidodadi.

## **2. Bagaimana peran wisata waduk sidodadi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sidodadi di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi**

“Sesuai dengan pernyataan pada saat wawancara oleh bapak Muzaki (tokoh masyarakat) desa Karangharjo 17 Maret 2018, menyatakan bahwa:

Sebelum ada wisata Waduk lahan disini ditanami pohon kakao semua, banyak masyarakat Karangharjo yang bekerja di kebun kakao karena sumber pencaharian masyarakat disini dari kebun, kalau dulu jarang sekali ada orang berjualan dari tokoh 1 ke tokoh sebelah lumaya



jauh karena memang jarang orang berjualan, meskipun mau berjualan disini kan dikelilingi kebun jadi masyarakat berfikir jarang ada pembeli. Kemudian pada tahun 2015 pihak perkebunan membuat bendungan yang kemudian dioptimalkan menjadi sebuah tempat Wisata. sesudah ada wisata tersebut maka masyarakat Karangharjo banyak yang membuka usaha sendiri seperti berdagang melihat pengunjung tiap hari semakin meningkat maka sebagian banyak yang berhenti bekerja di kebun dan memilih berjualan karena hasilnya lebih menguntungkan.<sup>61</sup>

Peran Wisata Waduk Sidodadi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan hal yang penting untuk dikembangkan. Karena dengan adanya wisata waduk tersebut sangat mendukung perekonomian masyarakat yang lemah, tidak menutup kemungkinan bahwa nantinya wisata waduk ini bisa memberdayakan perekonomian masyarakat sidodadi khususnya yang tidak bekerja di Wisata Waduk Sidodadi.

Berarti dengan dibangunnya waduk disini membawa dampak bagi masyarakat yang bekerja di Wisata Waduk Sidodadi maupun yang tidak bekerja di Wisata Waduk Sidodadi. Sebelum ada waduk perekonomian masyarakat yang bekerja di Wisata Waduk Sidodadi maupun yang tidak bekerja di Wisata Waduk Sidodadi bisa dikatakan biasa saja. Akan tetapi setelah adanya Wisata Waduk Sidodadi ekonomi masyarakat sekitar yang tidak bekerja di wisata Waduk Sidodadi tersebut ekonominya meningkat dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi. Hal tersebut dinyatakan oleh

---

<sup>61</sup> Muzaki, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2018.

salah satu Masyarakat, yaitu ibu Rosi yang berperan sebagai pedagang/meracang mengatakan bahwa:<sup>62</sup>

Sebelum ada waduk saya sudah lama berjualan dipinggir jalan yang menuju waduk ini mbk, tapi pendapatan saya tidak seberapa mbk karena yang beli cuma anak sekolah dan masyarakat yang kadang lewat disini paling tiap harinya Rp.60.000, tapi semenjak ada waduk pendapatan saya lumayan meskipun saya tidak bekerja di waduk tiap harinya bisa dapat uang Rp.250,000,- karena banyak pengunjung yang lewat disini dan mampir untuk membeli camilan dan air mineral dan jajanan yang lainnya. Kebanyakan masyarakat Karangharjo ini kalau tidak bekerja di kebun ya buka warung atau kios seperti saya ini dek.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh ibu Miswati salah satu masyarakat di sekitar wisata waduk sidodadi yang berperan sebagai pedagang buah, menyatakan bahwa:<sup>63</sup>

Sebelum adanya wisata waduk sidodadi pekerjaan saya memang berdagang buah-buahan mbak, sampai waduk adapun saya tetap berdagang karena penghasilan saya memang dari berdagang. Tapi semenjak waduk itu ada penghasilan saya bertambah, dulu sebelum ada waduk jalan disini kan sepi mbk jadi orang beli pun juga sepi paling perharinya saya Cuma dapat uang Rp.70,000,- semenjak adanya waduk itu jalan disini mulai rame dan orang yang beli buah kesayapun juga rame mbak, dari pada waktu sebelum ada waduk. Kalau masalah pendapatan ya lumayan mbak semenjak rame pengunjung di Wisata Waduk Sidodadi pendapatan saya kurang lebih dalam sehari Rp.150.000,-

Kemudian pernyataan diatas juga diperkuat oleh bapak Nanang salah satu masyarakat di sekitar wisata waduk sidodadi yang berperan sebagai tukang tembel ban menyatakan bahwa:<sup>64</sup>

Ada dan tidak adanya waduk berpengaruh bagi saya dek. Dulu penghasilan saya tidak seberapa paling pendapatan saya tiap

<sup>62</sup> Rosi, *Wawancara*, Banyuwangi 30 Oktober 2017.

<sup>63</sup> Miswati, *Wawancara*, Banyuwangi 30 Oktober 2017.

<sup>64</sup> Nanang, *Wawancara*, Banyuwangi 30 Oktober 2017.

harinya ga sampe Rp.70,000,- jauh kalau dibanding dengan sekarang semenjak waduk itu ada, dulu dijalan ini itu sepi, semenjak ada waduk jalan disini rame dek, dengan rame begitu penghasilan saya bertambah dek setiap harinya kurang lebih 20 (dua puluh) orang berhenti untuk menembel bannya dan menambah angin.kalau masalah pendapatan smenjak rame orang nambal kalau Cuma Rp.120,000,- perharinya ya dapatlah dek.

Hal ini juga dikatakan oleh bapak katiman yang berperan sebagai pedagang bensin eceran/atau pom mini:<sup>65</sup>

Saya menjual bensin ini sudah dari dulu sebelum waduk ini ada dek, tiap harinya saya cuma kulakan dua derigen itu pun keesokan harinya masih sisa, setelah waduk ini ada saya tiap harinya kulakan yang hanya sekitar dua derigen, sekarang nambah menjadi tiga derigen itupun kadang kurang, apa lagi kalau sudah rombongan mobil yang berwisata ke waduk itu mengisi bensin, saya kadang kulakan sampai empat derigen.sebelum ada waduk penghasilan saya dulu perharinya Rp.80,000,- semenjak adanya waduk ini pendapatan saya lumayan meningkat dek. Kalau masalah pendapatannya dalam sehari semnejak rame pengunjung di Wisata Waduk Sidodadi dapatlah kalau Rp.200,000,- dalam perharinya dek, lumayanlah dek saya bersyukur sekali.

Hal ini juga dikatakan oleh bapak Hadi selaku masyarakat sekitar waduk sidodadi yang berperan sebagai petugas penyebrang jalan di jalan raya:<sup>66</sup>

Saya sebelum ada waduk tidak bekerja mbk saya menjadi pengangguran, yang menjadi tulang punggung keluarga yaitu istri saya dengan bekerja di kebun, dan semenjak ada waduk ini saya mempunyai inisiativ untuk bekerja menjadi tukang penyebrang jalan, semenjak ada waduk itu saya mempunyai pendapatan yang setiap harinya kurang lebih 70 (tuju puluh) ribu, apa lagi kalau sudah hari libur penghasilan saya bisa melebihi 100 (seratus) ribu mbk.

<sup>65</sup> Katiman, *Wawancara*, Banyuwangi 2 November 2017.

<sup>66</sup> Hadi, *Wawancara*, Banyuwangi 2 November 2017.

Hasil dari wawancara di atas menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat Karangharjo diperoleh dari berdagang, dan sebagian dari masyarakat pendapatannya diperoleh dari bekerja dikebun

Hal ini juga dikatakan oleh ibu Nur selaku masyarakat sekitar Waduk Sidodadi yang berperan sebagai pedagang bakso:<sup>67</sup>

Saya berjualan bakso sudah lama dek, jauh sebelum waduk itu ada. Meskipun saya tidak berjualan bakso didalam area waduk, saya berjualan disini sudah lebih dari cukup dek soalnya para pengunjung sebelum pergi kewaduk itu biasanya berhenti dulu disini untuk membeli bakso, penghasilan saya dulu sebelum ada waduk cuma sedikit dek paling tiap harinya hanya Rp.100,000,- semenjak ada waduk ini penghasilan saya meningkat apa lagi kalau yang beli itu pengunjung yang membawa rombongan wisata.masalah pendapatan kalau Cuma Rp.300,000,- perhari ya dapatlah.

Hal ini juga dikatakan oleh bapak Sofi selaku masyarakat sekitar

Waduk Sidodadi yang berperan sebagai pedagang cilok:<sup>68</sup>

Saya berjualan cilok ini sudah lama dek sebelum waduk itu ada saya sudah berjualan cilok, tapi saya jualnya masuk ke desa-desa itupun penghasilan saya tidak nentu dek kadang setiap harinya itu dapatnya nuang hanya Rp.70,000 itupun mesti ada sisa jualan saya. Semenjak ada waduk itu saya berhenti menjual ke desa-desa dek, karena saya sudah menjual di pinggir jalan yang dekat dengan waduk ini dek dan penghasilannya lebih banyak dari saya berjualan ke desa-desa itu dek, dan setiap harinya itu cilok yang saya jual mesti habis dek. Kalau masalah pendapatannya tiap harinya saya bisa dapat uang kurang lebih Rp.150,000,- keatas.

Dari pernyataan diatas dapat memberikan gambaran yang jelas bahwa peningkatan pendapatan ekonomi yang terjadi setelah dibangunnya Wisata Waduk Sidodadi bukan hanya dialami oleh para

<sup>67</sup> Nur, *Wawancara*, Banyuwangi 2 November 2017.

<sup>68</sup> Sofi, *Wawancara*, Banyuwangi 9 November 2017.

pekerja yang bekerja di wisata waduk tersebut, begitupun untuk penduduk sekitar Wisata Waduk Sidodadi juga mengalami peningkatan pendapatan yang berasal dari Wisata Waduk tersebut tapi dari pekerjaan yang lain yang selama ini mereka kerjakan. Sehingga ada perubahan kondisi ekonomi yang terjadi baik wisata waduk tersebut sebelum dibangun ataupun setelah dibangunnya Wisata Waduk Sidodadi tersebut meskipun sebagian masyarakat tidak bekerja di Waduk Sidodadi.

Dari pernyataan diatas, terlihat jelas selain waduk menjadi sarana berwisata bagi masyarakat Wisata Waduk juga bisa memberdayakan ekonomi masyarakat Karangharjo yang tidak bekerja disana.

Dari pernyataan diatas juga semakin jelas, bahwasannya Wisata Waduk memang berperan bagi perekonomian mereka, Wisata Waduk juga mempunyai peran dan bisa memberdayakan perekonomian masyarakat Karangharjo yang bekerja di luar waduk. Seperti pernyataan yang diungkap oleh salah satu pekerja Busiri menyatakan bahwa:

Kemudian pernyataan tersebut juga diperkuat dengan salah satu masyarakat Karangharjo yaitu ibu Uswatun selaku penjual bensin eceran yang menyatakan bahwa:<sup>69</sup>

Menurut penjelasan ibu Uswatun selaku penjual bensin eceran,ibu uswatun menjual bensin eceran sudah lama sebelum waduk itu ada sampai sekarang, pendapatan ibu Uswatun sebelum adanya waduk sangat minim dan setiap hari tidak mesti ada orang yang beli bensin karena orang yang lewat itu jarang paling tidak dalam perharinya pendapatannya Rp.50.000,- dan ketika waduk itu ada pendapatan ibu uswatun meningkat karena setiap harinya pasti ada wisatawan yang pergi kewaduk dan mampir untuk mengisi

---

<sup>69</sup> Uswatun, *Wawancara*, Banyuwangi 9 November 2017.

bensin terhadap kendaraannya bahkan pendapatan yang didapat tiap harinya bisa mencapai Rp.100,000,- kadang lebih.

Hasil observasi ketika peneliti berkunjung kemasyarakat Karangharjo, terlihat jelas selain waduk menjadi sarana berwisata bagi masyarakat, Wisata Waduk juga bisa memberdayakan ekonomi masyarakat Karangharjo yang tidak bekerja disana. Sehingga dapat dijelaskan bahwa Wisata Waduk memang berperan terhadap perekonomian masyarakat Karangharjo.

Terlihat jelas dari rangkuman wawancara dan observasi yang peneliti teliti bahwasannya:

Adanya Waduk Sidodadi berpengaruh bagi kondisi perekonomian masyarakat Karangharjo, terutama bagi masyarakat yang berjualan didekat lokasi Wisata Waduk Sidodadi karena semenjak adanya Wisata Waduk pendapatan masyarakat Karangharjo mengalami peningkatan.

### **3. Pendukung dan Faktor Penghambat Ekonomi Masyarakat Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dengan Adanya Wisata Waduk Sidodadi**

Dalam suatu perekonomian pasti ada penghambat ataupun pendukung bagi masyarakat. Seperti halnya perekonomian masyarakat yang terletak di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi.

Adapun yang menjadi kendala bagi masyarakat Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi yaitu salah satunya

masyarakat Karangharjo tidak boleh bekerja di dalam Waduk Sidodadi. Kemudian yang menjadi sebuah pendukung perekonomian bagi masyarakat Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dengan adanya Waduk Sidodadi yaitu banyaknya pengunjung atau rombongan yang mampir ke warung-warung masyarakat sekitar yang berjualan. Seperti halnya yang di ungkap oleh ibu Sara selaku masyarakat yang berperan sebagai penjual nasi:<sup>70</sup>

Saya jualan nasi sudah lama sebelum waduk ada dek sampai sekarang waduk ada saya tetap berjualan, dulu sebelum waduk itu ada jualan saya tidak mesti habis sedangkan sekarang dengan adanya waduk jualan saya setiap harinya mesti habis meskipun tidak setiap hari habis tapi keseringan habisnya dek. Coba saja saya boleh jualan di dalam waduknya mungkin lebih enak dek pendapatan saya mungkin bisa meningkat setiap harinya, tapi sayang yang berjualan disana hanya orang-orang perkebunan saja, kalau saya kan gak kerja dikebun dek jadi gak boleh jualan di dalam waduknya itu.

Menurut ibu siri selaku masyarakat Karangharjo yang berperan sebagai penjual bakso:<sup>71</sup>

Saya berjualan bakso sudah lama sebelum waduk itu ada dek, sebelum ada waduk pendapatan saya tidak nentu kadang bakso yang saya jual setiap harinya itu banyak sisanya dek, semenjak waduk ini ada pendapatan saya semakin meningkat karena pengunjung sebelum pergi ke waduk itu setiap harinya mesti berhenti disini untuk beli bakso yang saya jual dek, tapi sayang dek saya tidak bisa berjualan didalam waduk. Kalau masalah pendapatan tiap harinya alhamdulillah ada peningkatan semenjak ada Wisata Waduk Sidodadi banyak pengunjung yang mampir untuk marung bakso disini dek

<sup>70</sup> Sara, *Wawancara*, Banyuwangi 16 November 2017.

<sup>71</sup> Siri, *Wawancara*, Banyuwangi 16 November 2017.

Menurut ibu Mis selaku Masyarakat Karangharjo yang berperan sebagai pedagang gorengan:<sup>72</sup>

Saya berjualan gorengan ini sudah lama dek sebelum waduk itu ada saya sudah berjualan, setiap harinya gorengan yang saya jual itu mesti ada sisanya dek, semenjak ada waduk gorengan saya banyak yang beli dek, karena banyak orang yang pergi wisata kewaduk. Coba saja saya bisa berjualan di waduk pasti gorengan saya tambah rame yang beli dek, tapi sudah mending lah dari pada sebelum adanya waduk itu malah gorengan saya banyak sisanya dek.

Menurut bapak Budiono selaku masyarakat Karangharjo yang berperan sebagai pedagang camilan/mracang:<sup>73</sup>

Saya membuka warung ini sudah lama dek sebelum waduk itu ada saya sudah membuka warung ini, setiap harinya pendapatan saya tidak mesti karena yang beli itu cuma masyarakat sekitar sini dan anak sekolah yang lewat di jalan sini dek, sedangkan yang membuka warung seperti ini banyak disini dek bukan cuma saya, semenjak adanya waduk itu pendapatan saya meningkat karena banyak pengunjung berhenti untuk membeli rokok dan camilan yang lainnya. Tapi untuk saat ini kan musim penghujan dek orang yang wisata kewaduk pun jarang, jadi pendapatan saya juga berkurang dek.

Menurut bapak Samsul selaku masyarakat Karangharjo yang berperan sebagai pedagang cilok:<sup>74</sup>

Saya berjualan cilok ini sudah lama dek, sebelum waduk itu ada saya sudah berjualan cilok dek, pendapatan saya sebelum ada waduk itu tidak nentu kadang cilok yang saya jual itu setiap harinya banyak sisanya dek, tapi semenjak waduk itu ada pendapatan saya meningkat karena orang-orang yang berkunjung ke waduk itu banyak yang berhenti untuk membeli cilok ke saya dek. Tapi misalkan kalau sudah hujan saya tidak bisa jualan dek soalnya saya tidak punya setan untuk berjualan dek, coba saja saya

<sup>72</sup> Mis, *Wawancara*, Banyuwangi 20 November 2017.

<sup>73</sup> Budiono, *Wawancara*, Banyuwangi 20 November 2017.

<sup>74</sup> Samsul, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 November 2017.



bisa berjualan di waduk dek pasti saya bisa tetap berjualan meskipun hujan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya Wisata Waduk ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah dengan adanya Wisata Waduk membuat peningkatan pendapatan masyarakat Karangharjo bertambah karena dari beberapa wisatawan yang berkunjung ke Wisata Waduk sering membeli makanan, camilan, minuman, dan beberapa kebutuhan lainnya yang mereka butuhkan. Sedangkan faktor penghambatnya bagi masyarakat Karangharjo adalah tidak bisa berjualan di dalam area Wisata Waduk dan juga pada musim hujan karena kalau sudah hujan para wisatawan yang berkunjung itu berkurang sehingga berpengaruh pada pendapatan yang mereka peroleh sehari-harinya.

Penjelasan bapak sumardi selaku masyarakat Karangharjo yang berperan sebagai penjual bensin eceran:<sup>75</sup>

Menurut penjelasan bapak sumardi selaku penjual bensin eceran, bapak sumardi menjual bensin eceran itu sudah lama sejak sebelum waduk itu ada, pendapatan bapak sumardi sebelum adanya waduk itu sangat minim dikarenakan sedikitnya masyarakat yang lewat, dan sesudah adanya waduk pendapatan bapak sumardi menjadi meningkat karena banyaknya orang-orang yang pergi berwisata ke waduk. Akan tetapi dengan musim hujan yang terjadi sekarang ini menjadi penghambat bagi pengunjung wisata yang berkunjung ke waduk, faktor penghambat ini juga berpengaruh terhadap pendapatan bapak sumardi.

---

<sup>75</sup> Sumardi, *Observasi*, Banyuwangi, 27 November 2017.

Dari wawancara dan observasi diatas sudah jelas bahwasannya ada faktor pendukung dan faktor penghambat bagi perekonomian masyarakat Karangharjo, beberapa faktor tersebut adalah:

- a. Faktor pendukung perekonomian masyarakat Karangharjo adalah dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo yang mana selalu ramai dikunjungi oleh para wisatawan sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat Karangharjo terutama yang berjualan di sekitar lokasi waduk.
- b. Faktor penghambat bagi masyarakat Karangharjo adalah tidak boleh berjualan didalam lokasi waduk, karena yang berjualan didalam lokasi waduk hanya masyarakat sekitar yang asli bekerja di perkebunan Kalirejo (persil).

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi peneliti sudah jelas bahwasannya kondisi ekonomi masyarakat Karangharjo sebelum ada Wisata Waduk Sidodadi perekonomiannya biasa saja akan tetapi setelah adanya Wisata Waduk Sidodadi perekonomian masyarakat Karangharjo mengalami perubahan. Kemudian peran Wisata Waduk Sidodadi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Karangharjo yaitu ada, maksudnya Wisata Waduk Sidodadi mempunyai peran bagi masyarakat Jarangharjo karena semenjak dibukanya Wisata Waduk Sidodadi perekonomian masyarakat bisa terangkat sedikit demi sedikit katakanlah ada peningkatan dalam pendapatannya. Kemudian yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Wisata Waduk Sudodadi

yaitu yang pertama adalah masyarakat Karangharjo yang berjualan di dekat lokasi wisata tersebut tidak boleh berjualan didalam area Wisata Waduk Sidodadi itu penghambatnya, sedangkan yang menjadi faktor pendukung adalah dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo yang mana selalu ramai didatangi pengunjung sehingga berdampak positif dan membuat peningkatan pendapatan masyarakat Karangharjo khususnya yang berjualan semakin naik dan bertambah.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya:

1. Kondisi ekonomi masyarakat Karangharjo sebelum adanya Wisata Waduk Sidodadi minim, bagi para pedagang yang berjualan di dekat lokasi waduk penghasilan perharinya dibawah Rp.100,000,- sedangkan masarakat yang bekerja di kebun penghasilannya sama yaitu Rp.35,000,- perhari. Kemudian setelah ada Wisata Waduk Sidodadi kondisi ekonomi masyarakat Karangharjo yang berjualan mengalami peningkatan dalam perharinya meraka bisa mempunyai penghasilan Rp.100,000,- keatas dalam setiap harinya.
2. Faktor pendukung bagi ekonomi masyarakat Karangharjo yaitu dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi yang selalu ramai pengunjung sehingga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat Karangharjo yang berjualan di setiap harinya didekat lokasi wisata waduk. Sedangkan faktor penghambat ekonomi

masyarakat Karangharjo adalah tidak dibolehkannya berjualan didalam lokasi Wisata Waduk Sidodadi.

**Tabel 4.2**  
**Pendapatan Masyarakat Karangharjo Sebelum Dan Sesudah Ada Wisata Waduk Sidodadi**

No	Nama	Pendapatan sebelum	Pendapatan sesudah
1.	Bapak Sofi (cilok)	± Rp.70,000,-	± Rp.150,000,-
2.	Ibu Rosi (merancang)	± Rp.60,000,-	± Rp.250,000,-
3.	Bapak Nanang (bengkel)	± Rp.50,000,-	± Rp.100,000,-
4.	Miswati (pedagang buah)	± Rp.70,000,-	± Rp.120,000,-
5.	Ibu Nur (pedagang bakso)	± Rp.100,000,-	± Rp.300,000,-
6.	Bapak Katiman (pom mini)	± Rp.80,000,-	± Rp200,000,-
7.	Uswatun (penjual bensin eceran)	± Rp.50,000,-	± Rp.100,000,-

Sumber data: Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang telah dirangkum dalam sebuah tabel diatas menggambarkan bahwasannya penghasilan bapak Sofi yang berjualan cilok sebelum ada Wisata Waduk Sidodadi penghasilannya kurang lebih Rp.70,000,- sedangkan sesudah adanya Wisata Waduk Sidodadi penghasilannya semakin meningkat, dalam tiap harinya bisa mencapai Rp.150,000,- begitupun dengan pedagang lainnya sama-sama mengalami peningkatan dalam pendapatannya.

### C. Pembahasan Temuan

Mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis yang sudah dilakukan, dan mengacu pada rumusan masalah maka disini peneliti akan membahas temuan-temuannya dilapangan. Dalam masalah tersebut diarahkan pada 3 hal sesuai dengan fokus masalah yaitu, *pertama* kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata Waduk Sidodadi di desa Karangharjo kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi, *kedua* peran wisata waduk sidodadi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Karangharjo kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi, *ketiga* faktor pendukung dan penghambat ekonomi masyarakat Karangharjo kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi dengan adanya wisata Waduk Sidodadi.

#### 1. Kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata Waduk Sidodadi di desa Karangharjo kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi

Wisata Waduk Sidodadi mempunyai peran penting bagi pendapatan masyarakat sekitar yang tidak bekerja diwaduk, karena dari ramainya pengunjung atau wisatawan masyarakat sekitar bisa berjualan beberapa kebutuhan yang wisatawan butuhkan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat telah dirasakan oleh masyarakat Karangharjo, karena pendapatan yang mereka miliki sekarang lebih besar dari yang sebelumnya saat Wisata Waduk belum ada. Mereka mengatakan bahwa “pendapatan yang saya miliki sekarang lumayan

ada peningkatan, jadi yang dulunya saya susah menyisihkan untuk menabung sekarang saya tiap harinya bisa menabung meskipun tidak banyak”. Beberapa macam pekerjaan yang bisa masyarakat lakukan adalah dengan berjualan beberapa kebutuhan yang wisatawan butuhkan, membuka bengkel, membuka pom mini, dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan yang dikemukakan diatas, kemudian diperjelas dengan teori Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Masalah pemberdayaan masyarakat tidak pernah lepas dari pembangunan dan perubahan sosial. Perkembangan masyarakat (*community development*) merupakan suatu proses swadaya masyarakat yang diintegrasikan dengan usaha-usaha pemerintah setempat guna meningkatkan kondisi masyarakat dibidang ekonomi, sosial, politik, dan kultural, serta untuk mensinergikan gerakan untuk kemajuan dan kemakmuran bangsa.<sup>76</sup>

Wisata Waduk Sidodadi memang membawa pengaruh bagi beberapa masyarakat Karangharjo, karena sedikit banyaknya Wisata Waduk memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat Karangharjo dan membantu perekonomian mereka. Masyarakat Karangharjo sangat senang dengan adanya Wisata Waduk karena jika

---

<sup>76</sup> Zubaedi, *Pembangunan Masyarakat Wacana dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2013)24-25.

tidak ada waduk maka tidak menutup kemungkinan perekonomian mereka masih sama seperti yang dulu, artinya tidak ada pemberdayaan ekonomi terhadap dirinya.

Sehubung dengan yang dikemukakan diatas, kemudian diperjelas dengan teori kepariwisataan yang membawa dampak positif bagi beberapa masyarakat didalamnya. Manfaat pengembangan kepariwisataan adalah adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan telah dirasakan oleh suatu negara yang telah mengembangkannya. Pengaruh terhadap ekonomi yaitu pemakaian jasa yang beraneka ragam, sehingga para wisatawan bisa mendapatkan semua jenis pelayanan antara lain jasa makanan dan minuman, jasa transportasi, dan jasa lainnya yang diinginkan dan di butuhkan oleh wisatawan, misal kesempatan membuka usaha, dan kesempatan bekerja, sehingga kehidupannya lebih baik yang akhirnya dapat mengurangi kemiskinan.<sup>77</sup>

## **2. Peran Wisata Waduk Sidodadi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi,**

Dalam proses pemanfaatan lahan waduk menjadi tempat wisata ada tahapannya yang dilakukan karena Wisata Waduk tidak serta merta ada dengan sendirinya. Awal mulanya waduk dibuat dan akhirnya menjadi tempat wisata yaitu dulu waduk itu adalah perkebunan yang di tanami

pohon kakao, karena sebagian lahan dari perkebunan di tanami pohon tebu akhirnya muncul inisiatif untuk membuat sebuah bendungan yang nantinya akan digunakan untuk mengairi tebu.

Setelah beberapa proses sudah dilakukan dan waduk sudah jadi, maka orang perkebunan semakin gencang untuk mendesain waduk sebegus mungkin, apalagi lokasi waduk sangat dekat dengan pegunungan jadi bisa menambah dan mendukung kesejukan suasana di lokasi waduk. Dengan adanya waduk yang sudah mulai berkembang dan banyak dikenal oleh orang banyak maka waduk dijadikan salah satu sumber mata pencaharian bagi masyarakat sekitar terutama yang rumahnya dekat dengan lokasi wisata waduk.

Berbagai daerah mulai bersaing untuk memajukan daerahnya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki oleh daerah itu sendiri untuk dijadikan sebuah icon wisata, karena pariwisata adalah sebagian besar dari aset negara yang mempunyai out put untuk negara terutama wilayah itu sendiri. Disini dengan adanya tempat wisata bukan hanya membuat untung bagi negara tetapi masyarakat disekitar akan ikut merasakan juga. Salah satu wisata yang dimaksud oleh peneliti adalah wisata yang berada di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi yang telah diresmikan oleh menteri BUMN pada tahun 2015 dulu. Cukup kreatif sekali karena awalnya hanya sebuah lahan kebun kakao kemudian dibuat menjadi waduk dan kemudian dimanfaatkan dan dirancang kembali menjadi sebuah tempat wisata.



Sehubungan dengan yang diungkapkan diatas kemudian diperjelas dengan teori pariwisata tentang Pembangunan kepariwisataan pada dasarnya merupakan upaya pemanfaatan daya tarik wisata, yang terwujud dalam bentuk, antara lain kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna. Hasil yang optimal dapat diperoleh apabila upaya pembangunan tersebut didukung oleh pembanguan prasarana kepariwisataan yang memadai.<sup>78</sup> Dari teori kepariwisataan tersebut sudah jelas bahwasannya suatu sumber kekayaan alam jika dikelola dengan sebaik mungkin maka akan membuahkan hasil yang optimal.

Kemudian pada tahun 2015 waduk diresmikan otomatis disana memerlukan orang-orang yang mempunyai keahlian dalam beberapa bidang, karena dilokasi waduk yang menjadi khas selain waduknya juga ada sebuah cafe dan juga beberapa hiburan lainnya. Maka dengan itulah direkrutlah beberapa orang (masyarakat sidodadi) untuk bekerja diwaduk. Memang hanya beberapa masyarakat Sidodadi yang dipekerjakan diwaduk, karena waduk tersebut adalah milik perkebunan Kalirejo afdeling Sidodadi (persil) maka yang boleh bekerja disana hanya beberapa masyarakat Sidodadi saja.

Sehubung dengan yang dikemukakan di atas, kemudian akan di perjelas lagi dengan teori ini Pemberdayaan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat

---

<sup>78</sup> Muljadi, *Kepariwisataan dan perjalanan* (Jakarta:PT.Grafindo Persada)48.

itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Sedangkan kebijakan makro operasional di bidang ekonomi antara lain mencakup kebijakan untuk penciptaan iklim yang kondusif dalam fiskal, moneter, investasi, industri dan perdagangan, tenaga kerja, pengelolaan sumberdaya alam, pengadaan pangan dan infrastruktur.<sup>79</sup>

Beberapa wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwasannya dalam pendapatan beberapa masyarakat Karangharjo yang bekerja diwaduk mengalami peningkatan dalam segi pendapatannya, karena pada sebelumnya merereka ada yang pengangguran, sebagian ada yang bekerja di kebun, dan ada juga yang berdagang tetapi penghasilannya masih belum memadai. Ada peran penting dari Wisata Waduk yang mendukung peningkatan perekonomian masyarakat Karangharjo.

### **3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Perekonomian Masyarakat Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi**

---

<sup>79</sup> Agus Haryadi, *Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2012) 9.

Dalam sebuah pembangunan dimana ada faktor penghambat pasti ada juga yang menjadi dorongan untuk memajukan pembangunan tersebut, seperti halnya dalam Wisata Waduk Sidodadi ada sebuah pendukung agar wisata waduk tetap unggul dan menjadi wisata andalan bagi masyarakat banyak yaitu tempat atau lokasinya yang strategis sehingga memudahkan para wisatawan yang ingin mendatangi wisata tersebut, dekat dengan jalan raya, pemandangan yang asri karena dekat dengan pegunungan sehingga memancing para wisatawan untuk berdatangan guna memanjakan diri dengan keindahan wisata tersebut.

Hal tersebut di dukung oleh teori pariwisata “Bahwasannya kepariwisataan dapat dikatakan berkembang apabila terdapat banyak wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah dengan bertujuan untuk pariwisata”.<sup>80</sup>

Untuk mengangkat perekonomian yang lemah butuh sebuah usaha dan pemikiran yang kreatif, mencoba untuk mencari bakat apa yang ada dalam diri masing-masing. Tanpa disadarai dalam setiap diri seseorang ada potensi yang belum tereksplor artinya belum sepenuhnya dikembangkan, mungkin salah satu faktornya yaitu keterbatasan modal atau lain sebagainya sehingga potensi yang ada dalam dirinya belum tersalurkan. Pemberdayaan akan masyarakat lokal lebih di utamakan terutama di desa sendiri, dengan adanya Wisata Waduk ini bisa menjadi peluang untuk memberdayakan perekonomian beberapa masyarakat Karangharjo

---

<sup>80</sup> Muljadi, *Kepariwisataan dan Perjalanan* (Jakarta: PT.Grafindo Persada) 26-27.

ditambah dengan kemampuan atau skill yang dimiliki oleh beberapa masyarakat Karangharjo.

Faktor pendukung dan penghambat perekonomian masyarakat Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuangi

1. Faktor pendukung, dengan adanya wisata Waduk Sidodadi di desa Karangharjo yang mana selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat Karangharjo terutama yang berjualan disekitar wisata waduk.
2. Faktor penghambat, tidak boleh berjualan dilokasi waduk karena yang berjualan di dalam lokasi waduk, hanya masyarakat sekitar yang bekerja di perkebunan Kalirejo.



## **BAB V**

### **PENTUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kondisi ekonomi masyarakat yang bekerja sebelum adanya Wisata waduk sidodadi awalnya pas-pasan bahkan terkadang kurang mencukupi akan kebutuhan sehari-harinya. Kemudian sesudah adanya Wisata Waduk lumayan ada peningkatan meskipun bertahap sedikit demi sedikit, setidaknya kebutuhan sehari-harinya sudah mulai terpenuhi karena ada peningkatan dalam pendapatannya.

Bahkan untuk menabung atau menyisihkan uang meskipun tidak banyak untuk setiap harinya masyarakat Sidodadi yang bekerja diwaduk mampu. Berarti sudah jelas bahwasannya Wisata Waduk Sidodadi mempunyai peran penting bagi beberapa masyarakat sekitar yang membuka usaha di dekat waduk. Tetapi bagi masyarakat sekitar yang tidak mempunyai usaha seperti berdagang dan lain sebagainya mereka bisa bekerja di perkebunan Kalirejo.

2. Peran Wisata Waduk Sidodadi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat adalah memberikan peluang pekerjaan bagi beberapa masyarakat Sidodadi untuk berjualan di dekat lokasi Wisata Waduk

Sidodadi dan juga membantu sedikit demi sedikit terhadap peningkatan pendapatan beberapa masyarakat yang berjualan di dekat waduk. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak mempunyai usaha berdagang mereka kebanyakan bekerja di perkebunan Kalirejo.

3. Faktor yang menjadi pendukung ekonomi masyarakat Karangharjo adalah peletakan tempat atau lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh para wisatawan sehingga banyak para wisatawan yang berkunjung. Faktor penghambat bagi masyarakat Karangharjo karena ada batasan maksudnya adalah hanya orang-orang pilihan atau orang tertentu saja yang bisa berjualan di lokasi Wisata Waduk Sidodadi

#### **B. Saran**

1. Memberi pelayanan yang lebih baik agar lebih banyak lagi para wisatawan yang berkunjung ke Wisata Waduk Sidodadi.
2. Desain lebih bagus lagi agar wisatawan semakin tertarik untuk berkunjung ke Wisata Waduk Sidodadi.
3. Pemerintah lebih memperhatikan wisata Waduk Sidodadi dan memberikan kontribusi agar Waduk Sidodadi lebih berkembang dan maju.

IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS

### Data Pribadi

Nama Lengkap : Luluk Elviana  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Lahir : Jember  
Tanggal Lahir : 26 September 1995  
Agama : Islam  
Alamat : Tulungrejo - Glenmore - Banyuwangi  
E-mail : [LulukElviana95@gmail.com](mailto:LulukElviana95@gmail.com)



### Riwayat Pendidikan

2000 – 2006 : SDN 8 Tulungrejo  
2006 – 2009 : SMP An-nur Kalibaru  
2009 – 2013 : MA An-nnur Kalibaru  
2013 – 2017 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

### Latar Belakang Organisasi

2009 – 2010 : OSIS MA An-nur Kalibaru-Banyuwangi

# IAIN JEMBER

**PERAN WISATA WADUK SIDODADI DALAM  
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA KARANGHARJO  
KECAMATAN GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



Oleh:

**LULUK ELVIANA**  
**NIM 083134126**

**IAIN JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
MARET 2018**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	21
1. Pariwisata .....	21
a. Pemanfaatan Sumber Daya Alam .....	21

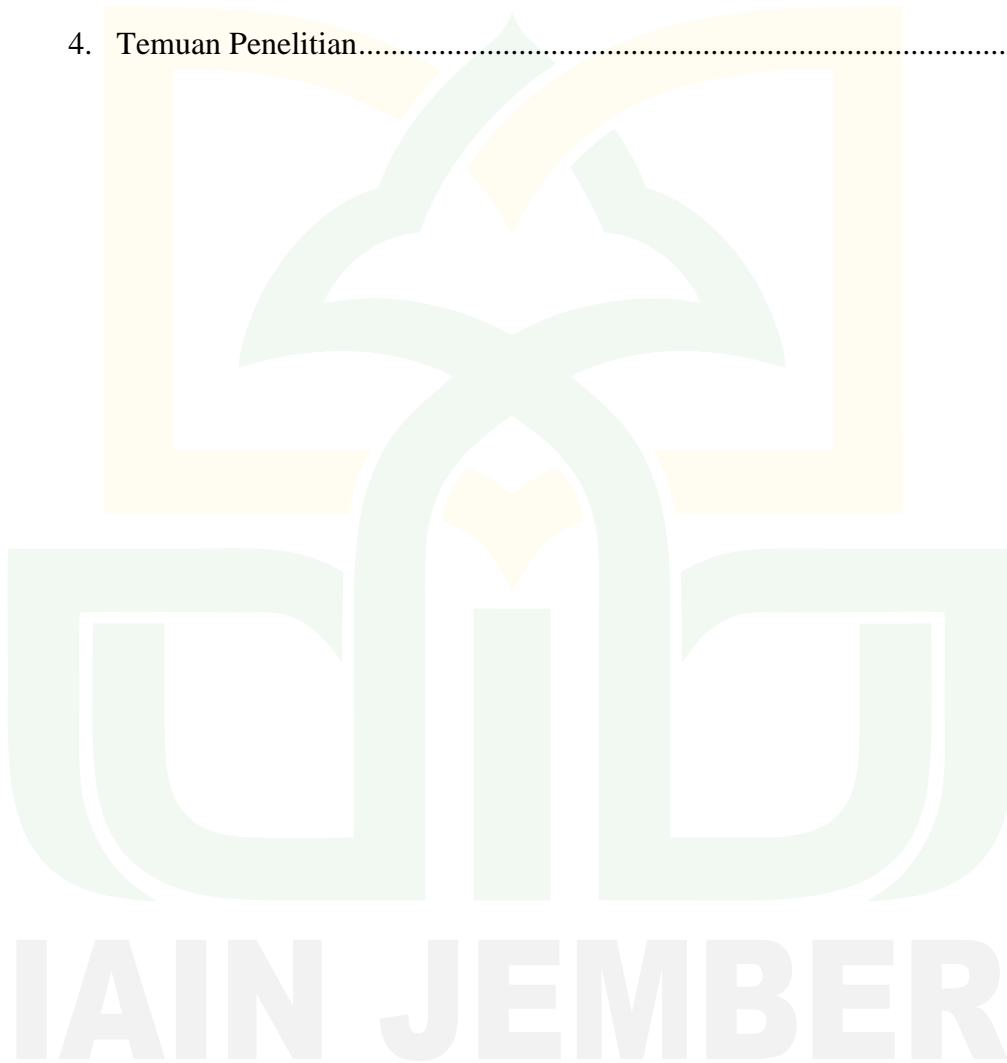
b. Manfaat Pariwisata Bagi Ekonomi .....	24
c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Wisata.....	26
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	28
a. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan .....	29
b. Peluang Lapangan Pekerjaan.....	33
c. Pengembangan Potensi Masyarakat .....	38
d. Peningkatan Pendapatan Masyarakat .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	79
1. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya Wisata Waduk Sidodadi Di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. ....	79

2. Peran Wisata Waduk Sidodadi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.....	81
3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Perekonomian Masyarakat Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Surat Izin Penelitian Skripsi	
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
4. Dokumentasi	
5. Biodata Penulis	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

1. Persamaan dan Perbedaan Judul .....	15
2. Jumlah Penduduk.....	59
3. Pendapatan Masyarakat Karangharjo.....	78
4. Temuan Penelitian.....	83



## DAFTAR GAMBAR

1. Data Pengunjung.....	60
2. Struktur Organisasi .....	61



## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas dan Savitri, Enni. 2016. *peranan pemberdayaan pesisir dan modal sosial*. Riau: Universitas Riau Press.
- Anggoro, Toha. 2008. *Metode penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Proseduran Suatu Pendekatan Praktikum*. Jakarta: Bion Aksara.
- Aziz, Abdul. 2013. *Etika bisnis perspektif islam implementasi etika islam untuk dunia usaha*. Bandung: ALFABETA
- Boediono. 2014. *Ekonomi mikro*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Departemen Agama Ri. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemah*. CV Penerbit: J-ART
- Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Haryadi, Agus. 2012. *Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan*. Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Humairoh. 2017. *Pengembangan ekonomi pedesaan melalui transparansi dan akuntabilitas sirkulasi keuangan desa Randuati Nguling Pasuruan* Skripsi: IAIN Jember.
- Huraerah, Abu. 2008. *pengorganisasian dan pembangunan masyarakat: modal dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Kasiran, Moh. 2008. *metodologi penelitian*. Malang: UIN Malang Press.
- Lutfiyah. 2017. *Pembangunan ekonomi pedesaan melalui pengelolaan perkebunan menjadi agrowisata royal family di desa Sukorejo kecamatan Pasrujambe kabupaten Lumajang*. Skripsi: IAIN Jember.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato Poerwoko. 2017. *pemberdayaan masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, J Lexy. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Muljadi, A.J. 2016. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munandar, M. 1996. *Pokok-pokok intermediate Accounting Edisi 6*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Rifqi Agdian. 2015. *Pemberdayaan ekonomi masyarakat (studi kasus pada PNPB mandiri pedesaan desa curahmalang kecamatan Rambipuji kabupaten jember*. Skripsi: STAIN Jember.
- Risqani, Ita. 2016. *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan wisata pantai payangan di desa Sumberjo kecamatan Ambulu Jember dalam prespektif ekonomi Islam*. skripsi: IAIN Jember.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Totok, Mardikanto. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Tuningsih Aprilia. 2016. *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha sewa rumah prespektif hukum ekonomi islam dilingkungan karang mluwo Mangli Kaliwates Jember*. Skripsi: IAIN Jember.
- Yustika, Ahmad Erani. 2016. *Perekonomian Indonesia*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Zubaedi. 2013. *Pembangunan masyarakat wacana dan praktik*. Jakarta: kencana.

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Ket: salah satu pedagang/merancang (Rosi, 30 Oktober 2017)



Ket: salah satu pedagang bensin/pom mini (Uswatun, 09 November 2017)











**Ket: salah satu pekerja tambal ban (Nanang, 30 Oktober 2017)**








**Ket: salah satu pedagang buah (Subari, 30 Oktober 2017)**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

**LOKASI WISATA WADUK SIDODADI KECAMATAN GLENMORE  
KABUPATEN BANYUWANGI**

No	Tanggal	Pihak yang diwawancara	Jenis kegiatan	Paraf
1	4 Oktober 2017	Koordinator Wisata Waduk Sidodadi	Memberikan surat perizinan	
2	10 Oktober 2017	Bapak Muji (Koordinator WWS)	Mulai masuk penelitian dan wawancara tentang sejarah Waduk Sidodadi	
3	10 Oktober 2017	Masyarakat yang bekerja dikebun	Wawancara mengenai pendapatan sebelum dan sesudah adanya WWS	
4	15 Oktober 2017	Masyarakat yang bekerja dikebun	Wawancara tentang pendapatan sebelum dan sesudah adanya WWS	
5	20 Oktober 2017	Masyarakat yang bekerja dikebun	Wawancara tentang kondisi ekonomi sebelum dan sesudah adanya WWS	
6	30 Oktober 2017	Masyarakat Karangharjo yang berjualan	Wawancara tentang peran wisata waduk bagi masyarakat Karangharjo	
7	2,9 November	Masyarakat Karangharjo	Wawancara tentang	

	2017	yang berjualan	pendapatan sebelum dan sesudah adanya WWS	
8	16 November 2017	Masyarakat Karangharjo yang berjualan	Wawancara tentang pendapatan sebelum dan sesudah adanya WWS	
9	20 November 2017	Masyarakat	Wawancara tentang manfaat wisata waduk bagi masyarakat Karangharjo	
10	27 November 2017	Masyarakat	Wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat perekonomian masyarakat Karangharjo	
11	27 November 2017	Koordinator Wisata Waduk	Wawancara tentang kegiatan dan proses pengembangan WWS	

Banyuwangi, 27 November 2017

Mengetahui



Pimpinan PTPN XII Banyuwangi



## KATA PENGANTAR

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Esa lagi Maha Pengasihdan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Sang Penguasa Alam Semesta. Semoga sholawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga sahabat-sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerahNya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi dengan judul ***“Peran Wisata Waduk Sidodadi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi”***.

Terselesaikannya skripsi ini berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E,M.M selaku rektor IAIN Jember.
2. Dr.Moch. Chotib, S.Ag., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani Studi Program Strata Satu Ekonomi Syariah.
3. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan arahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan dosen wali yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Muji selaku Koordinato Wisata Waduk Sidodadi yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian di Wisata Waduk Sidodadi.
7. Para pekerja Wisata Waduk Sidodadi yang telah memberikan masukan saran dalam proses pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang.

Semoga skripsi ini, bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri.

Jember, 15 Maret 2018

Penulis

Luluk Elviana

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Elviana

NIM : 083134126

Prodi/ Fakultas : Ekonomi Syariah/ Ekonomi Bisnis Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul: **“Peran Wisata Waduk Sidodadi Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi”** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Jember, 11 Januari 2018

Saya yang menyatakan



Luluk Elviana  
NIM. 083134126

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodelogi Penelitian	Fokus Penelitian
PERAN WISATA WADUK SIDODADI DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KARANGHARJO KECAMATAN GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Waduk</li> <li>2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pariwisata</li> <li>a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemanfaatan Sumber Daya Alam</li> <li>2) Manfaat Pariwisata Bagi Ekonomi</li> <li>3) Faktor pendukung dan penghambatan wisata</li> <li>1) Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan</li> <li>2) Peluang Lapangan Pekerjaan</li> <li>3) Pengembangan Potensi Masyarakat</li> <li>4) Peningkatan Pendapatan Masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi: Partisipatif                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Partisipasi Pasif</li> </ol> </li> <li>2. Wawancara: Wawancara tak berstruktur</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pendekatan kualitatif</li> <li>b. Jenis Penelitian Deskriptif</li> </ol> </li> <li>2. Lokasi penelitian: Waduk Sidodadi kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi</li> <li>3. Teknik pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Teknik Analisis:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data: Triangulasi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Sidodadi sebelum dan sesudah adanya Wisata Waduk Sidodadi di desa Karangharjo kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi?</li> <li>b. Bagaimana peran Waduk Sidodadi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi?</li> <li>c. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Ekonomi Masyarakat Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi?</li> </ol>

**PERAN WISATA WADUK SIDODADI DALAM  
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA KARANGHARJO  
KECAMATAN GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**


Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syari'ah


Hari : Selasa  
Tanggal : 15 Maret 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I  
NIP. 19760812 200801 1 015

  
Siti Masrohatin, S.E., M.M  
NIP. 19780612 200912 2 001

Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
2. Nurul Setianingrum, S.E, M.M


Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



  
Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM  
NIP. 197110727 200212 1 003



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang dan bagi Rasul Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini mendapat Ridho di sisiNya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Bunda (Murtini) , Ayah (Budiono), dan adik saya (Itus Selviana) tersayang yang tidak henti-hentinya mendoakan saya, serta seluruh keluargaku yang selalu memberikan semangat dan motivasi saya ketika saya mulai putus asa, dan selalu mendukung saya dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Ibu sara tercinta yang tiada henti memotivasi saya saat saya putus asa.
3. Keluarga kecil saya yaitu anak kelas K3 Ekonomi Syariah tercinta yang saling memberikan dukungan dan saling memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Sahabat tercinta kontrakan E6 Perumahan Milenia (Afifa Prihatin dan Isnaini Arifa) yang selalu mewarnai hari-hari dengan senyuman, tangis, canda, tawa selama bersama.
5. Almamater tercinta IAIN Jember, terima kasih karena telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.

**PERAN WISATA WADUK SIDODADI DALAM  
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA KARANGHARJO  
KECAMATAN GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syari'ah

**Oleh :**

**Luluk Elviana**  
**NIM: 083 134 126**

Disetujui Pembimbing



**Nurul Setianingrum, S.E., M.M**  
**NIP. 19690523 199803 2 001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id  
**J E M B E R**

Nomor : B 888 /In.20/7.a/PP.00.9/ 07 /2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada :

Yth. Pimpinan PTPN XII Banyuwangi

Di

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Luluk Elviana  
NIM : 083134126  
Semester : IX (sembilan)  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Alamat : Sumber Gondo Jalan Bujuk Kecamatan Glenmore  
Kabupaten Banyuwangi  
No TLP : 083111643144  
Judul Skripsi : Peran Wisata Waduk Sidodadi Dalam Meningkatkan  
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sidodadi  
Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Jember, 25 Juli 2017

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

N.P. 19730830 199903 1 002

Senin, 27 November 2017

Perihal: SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Institut Agama Islam Negeri Jember**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Jember**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Semoga bapak/ibu beserta staf fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiyat dan mendapat taufik serta hidayah dari Allah SWT.

Megetahui perihal tersebut diatas, maka dapat kami sampaikan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut:

Nama : Luluk Elviana  
Nim : 083134126  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

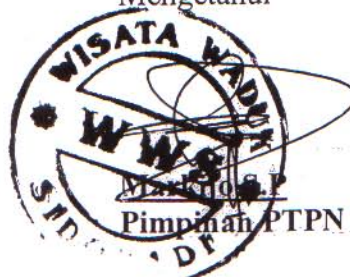
Telah melaksanakan program penelitian di Wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 04 oktober - 27 November 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Banyuwangi, 27 November 2017

Mengetahui



Pimpinan PTPN XII Banyuwangi